

Edisi November-Desember, 2014



alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

www.alumni.ui.ac.id

Peritas, Probilas, Puslita

**REKTOR UI
DARI MASA KE-MASA**

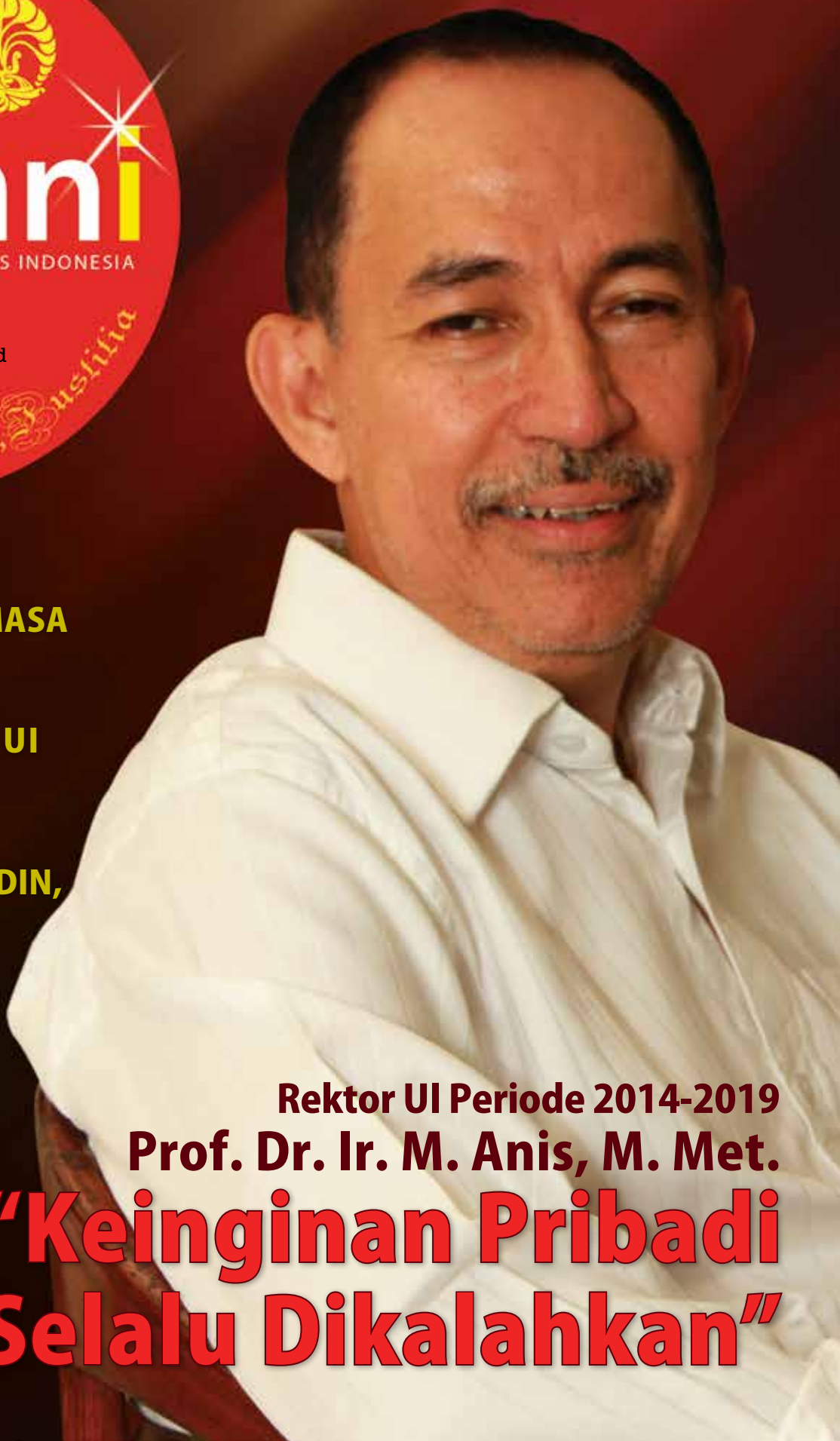
**DEBAT PUBLIK
CALON REKTOR UI**

PROFIL

**PROF. Dr. dr.
M. KAMIL TADJUDIN,
Sp. And.**

**Rektor UI Periode 2014-2019
Prof. Dr. Ir. M. Anis, M. Met.**

**“Keinginan Pribadi
yang Selalu Dikalahkan”**





Yth Pengelola Majalah ALUMNI UI

Pertama-tama melalui surat pembaca ini ingin mengucapkan selamat kepada Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. yang terpilih sebagai Rektor UI untuk periode 2014 - 2019 pada bulan November 2014. Sebagai salah satu staf pengajar di UI, saya berharap di bawah kepemimpinan Prof. Muhammad Anis, UI dapat lebih meningkatkan kiprahnya di dunia pendidikan tinggi pada tingkat Asia Tenggara, bahkan Asia.

Selain itu sebagai satu pengurus Ikatan Alumni, ILUNI UI - UK Chapter (Inggris), saya pribadi menginginkan agar kerjasama UI dengan perguruan terkemuka di Inggris (Oxford, Cambridge, LSE, dll.) dapat ditingkatkan di masa mendatang. Melalui kerjasama kita akan dapat belajar banyak bagaimana universitas unggul asal Inggris tersebut bisa mempertahankan dirinya sebagai lembaga pendidikan tinggi *center of excellence* hingga dalam jangka waktu berabad-abad.

Selain itu juga saya bersama pengurus ILUNI UI - UK Chapter lain yang dipimpin oleh bapak Rizal Djaafara (Kepala Perwakilan BI di Eropa) berharap dapat mewujudkan kerjasama dengan pimpinan UI di Jakarta untuk mewujudkan potensi dari para alumni UI yang tersebar di berbagai daerah di Inggris Raya untuk bersama-sama memberikan dukungan kepada adik-adik para mahasiswa, mengembangkan dan membawa UI sebagai *research University* yang disegani tidak hanya di tingkat nasional, akan tapi juga tingkat internasional.

Sekali lagi saya ucapkan selamat dan mendoakan kepada Prof. Muhammad Anis dan jajaran pimpinan UI lainnya agar dapat menjalankan tugas dan amanah yang penuh tantangan ini hingga lima tahun mendatang dengan baik dan sukses.

Salam,

Vishnu Juwono

Alumni FE'93, Staf pengajar tetap Departemen Administrasi, FISIP UI. Kandidat Doktor bidang Sejarah Internasional, London School of Economics & Political Science (LSE), London.

.....

Assalamualaikum wrwb.

Sebagai alumni saya bangga dan kagum pada alumni-alumni senior dari berbagai fakultas yang hingga kini masih sangat aktif di ILUNI UI, khususnya di Majalah Alumni UI. Semoga jasa dan amal baiknya selalu mendapat ridho dan berkah dari Allah SWT... Amin YRA. Semoga Majalah Alumni UI tetap jaya. Selamat berkarya. Wasalam.

Sri Yuniasih Rahayu s.ind angk 80 fsui –

Wk bendahara ILUNI UI Kepri.

.....

Tetap Berkiprah!

Ass Wr Wb. Salam Makara.

Pertama kali saya ucapkan terimakasih kepada tim redaksi Majalah Alumni UI serta rasa bersyukur atas terbitnya kembali Majalah Alumni UI. Saya merasa kehilangan berita disekitar alumni2 UI, foto jadulnya jadi teringat akan masa2 dibangku kuliah. Majalah ini saya rasakan sangat bermanfaat sebagai media pendukung kegiatan2 alumni UI diantaranya Paduan Suara Alumni UI/PSAUI dimana saya menjadi anggotanya. Saya mengharapkan kedepannya Majalah Alumni UI tetap berkiprah dan semakin maju dan tentunya tetap didukung oleh para Alumni2 UI di nusantara maupun mancanegara. Wass Wr Wb,

Yani K - FH '77

Ilustrasi: desprindo/Anton



"Tak Terlupakan".....



Kirimkan foto-foto unik Anda & sohib alumni UI ke alumni@yahoo.com ya... biar jelas. teks. Jangan lupa!

Prof. Dr.dr. M. Kamil Tadjudin, Sp. And berfoto bersama keluarga setelah menjuarai Rally Jaya Bali ke2 tahun 1972



Montery Darwin
Elektro-75

“Sosok yang Muncul Untuk Waktunya”

Malam itu pada 9 Agustus 2012, pada saat ILUNI UI sedang melaksanakan Acara Buka Puasa Bersama di Hotel Sahid Jaya, suasana jauh berbeda dengan Acara-acara ILUNI UI sebelumnya. Setidaknya ada 9 Dekan dari lingkungan UI hadir pada malam itu. Sejak sore sudah terdengar suara kasak kusuk bahwa Menteri Pendidikan Nasional Bpk. Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, telah mencopot Rektor UI yang saat itu dijabat oleh Prof. Dr. dez Soz. Drs. Gumilar Rusliwa Sumantri, dan menggantikannya dengan Dirjen Dikti saat itu Prof. Dr. Djoko Santoso, M.Sc. yang nota bene mantan Rektor ITB.

Berbagai reaksi muncul malam itu diruang Acara Buka Puasa Bersama ILUNI UI tersebut, mulai yang emosional karena Pimpinan UI diganti oleh Pejabat dari luar UI dan bukan Alumni UI, dan reaksi ceria karena akhirnya Rektor UI yang saat itu dianggap kontroversi, akhirnya dicopot oleh Menteri Pendidikan Nasional. Sejak saat itu UI dalam Status Quo, tidak ada Program baru, kecuali kegiatan Pendidikan rutin, sampai terbentuk Rektor UI baru yang definitif. Berapa lama??? Tidak ada yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan situasi saat itu.

Pjs Rektor UI memiliki tiga pekerjaan utama diantaranya merumuskan Peraturan Pemerintah (PP) baru mengenai statuta UI, penganggaran dan melancarkan pelaksanaan pemilihan rektor yang baru.

Disisi lain, peristiwa ini memunculkan figur dan sosok yang selama ini tidak pernah dibicarakan baik di lingkungan UI maupun Alumni UI diluar sana sekali. Penunjukan Prof. Dr. Djoko Santoso, M.Sc. sebagai Pejabat Rektor UI yang juga sekaligus menjabat Dirjen Dikti di Kementrian Pendidikan Nasional, memerlukan figur yang mampu menjalankan roda kendali Universitas Indonesia, pada saat Prof. DR. Djoko Santoso, M.Sc. harus berada di Senayan dengan tugasnya sebagai Dirjen Dikti.

Pjs Rektor UI Prof. Dr. Djoko Santoso, M.Sc. menunjuk Pelaksana Tugas (Plt) Rektor UI Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. Dalam perjalanannya, Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. jelas memperlihatkan kemampuannya yang luar biasa, mengendalikan suasana Kampus UI yang panas dengan hiruk pikuk penuh intrik selama hampir 18 bulan sebelumnya, mampu diredam. Bahkan pada Mei 2013, akhirnya kendali UI kembali penuh dibawah tangan Alumni UI dengan ditetapkannya (Plt) Rektor UI Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. sebagai Pejabat Rektor UI, menggantikan Prof. Dr. Djoko Santoso, M.Sc.

Suasana Kampus terasa semakin kondusif, jalinan komunikasi dengan berbagai pihak dilakukannya dengan baik, bahkan ILUNI UI merasakan bagaimana komunikasi dengan Pj Rektor UI Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. sangat memberikan warna tersendiri. Suasana hiruk pikuk, intrik-intrik dan gonjang ganjing hilang lenyap. Semua merasakan kehidupan Kampus UI kembali bergairah.

Tugas Pj Rektor UI merumuskan Peraturan Pemerintah (PP) baru mengenai statuta UI, penganggaran dan melancarkan pelaksanaan pemilihan rektor yang baru, yang sebelumnya diemban oleh Prof. Dr. Djoko Santoso, M.Sc. dilanjutkan oleh Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. sampai akhirnya pada pertengahan 2014 Statuta UI disetujui oleh Pemerintah-Kementrian Pendidikan Nasional.

Tugas akhir dari Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. sebagai Pejabat adalah Pemilihan Rektor UI yang definitif.

Dengan Statuta baru UI, maka dibentuklah MWA UI baru yang akan bertugas melakukan Pemilihan. Pemilihan MWA UI barupun tidak ditandai dengan hiruk pikuk, semua berjalan dengan lancar dan tanpa gangguan yang berarti.

Maka pada saat MWA UI mengumumkan Proses Pemilihan Rektor, mulai kasak kusuk banyak pihak dalam mengajukan calon-calonnya. Belajar dari Proses Pemilihan Rektor UI 2012 yang gagal, saat itu muncul 23 calon, ini ditenggarai oleh akibat banyaknya kepentingan yang muncul saat itu. Pertanyaannya, pada saat suasana kampus relatif kondusif, apakah akan muncul calon sebanyak itu???

Banyak pihak sangat berharap Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. muncul sebagai salah satu calon termasuk pengurus ILUNI UI, karena sejak awal ditenggarai Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. tidak ingin mencalonkan diri. Berkat usaha keras dari berbagai pihak yang sangat mendambakan dipertahankannya figur Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. ini sebagai Rektor UI, akhirnya menerima undangan MWA dan P3CR untuk ikut mencalonkan diri. Sehingga namanya muncul diantara 25 nama yang terjaring hasil verifikasi Panitia Pemilihan.

Dan seperti kita ketahui, pada tanggal 17 November 2014 setelah melalui proses dan tahapan yang sangat melelahkan bagi para calon, Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. terpilih sebagai Rektor UI yang definitif. Selamat untuk Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met.

Figur yang sangat bersahaja saya kenal sejak mahasiswa di Salemba dipertengahan sampai akhir 1970an, tidak banyak bicara tapi banyak berbuat. Salah satu bukti nyata yang dirasakan oleh Alumni UI diluar sana adalah, suasana Kampus yang panas, hiruk pikuk, penuh dengan intrik-intrik dan saling intimidasi. Diredam dengan tangan dingin Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met., hanya dalam kurun waktu tidak sampai 10 bulan. Kehidupan Kampus kembali normal jauh dari suasana panas sebelumnya.

Banyak harapan yang diletakan dipundak Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. untuk kemajuan Universitas Indonesia, tugas beratnya antara lain mengembalikan Peran Aktif Universitas Indonesia sebagai Institusi di Pemerintahan saat ini, melalui kontribusi-kontribusi langsung yang dibutuhkan. Karena peran institusi Universitas Indonesia di Pemerintahan, sejak dekade Reformasi dirasakan sangat jauh berkurang, bahkan sering tidak masuk dalam pertimbangan Pemerintah saat itu.

Dan tidak kurang, cita-cita sebagai *'World Class University'* harus dicapai oleh Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. sebagai Rektor UI saat ini. Membangun kembali kejayaan UI pada era 1970-1980an adalah suatu impian kita bersama, bagaimana Universitas Indonesia sebagai Institusi perlu berperan dalam Pembangunan Bangsa saat ini.

Jangan lupa, Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. tidak bisa bekerja sendiri tanpa dukungan seluruh Civitas Akademika dan Alumni UI dibawah koordinasi ILUNI UI. Universitas Indonesia harus menjadi *center of excellence* yang nyata dan konkrit, bahkan mampu pada pencapaian lebih dengan menempatkan Universitas Indonesia pada tingkat unggulan selanjutnya - *Next level of excellence*. Satukan VISI dan MISI untuk kemajuan dan kedigdayaan Universitas Indonesia, almamater yang kita cintai bersama.



Cover : Rektor Terpilih UI KE-18

Foto : Ati Bachtiar & Rekayasa Desprindo



Kerjasama Direktorat Hubungan ALUMNI UI dan ILUNI UI.

REDAKSI MAJALAH ALUMNI UI

Pelindung:

Direktorat Hubungan ALUMNI UI & ILUNI UI

Penasehat:

Dr.Drg. Sandra Fikawati, MPH (*Direktur Hubungan Alumni UI*)
Chandra Motik Yusuf (*Ketua Umum ILUNI UI, 2011-2014*)

Dewan Redaksi / Penanggung jawab:

Erwin Nurdin, Monterey D, Biner Tobing, Rudi Johannes

Pemimpin Redaksi:

Wicky S,

Redaksi Pelaksana:

Nani R. Kusumawati, Emri, Jay Soetija, Fery Rahadian

Kontributor:

ILUNI UI, ILUNI Fakultas, Pasca Sarjana dan Kantor Komunikasi UI,
Manajer/Koordinator Bidang Hubungan Alumni UI.

Alamat redaksi:

- Direktorat Hubungan Alumni UI, Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu
Pusat Administrasi UI, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,
Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040
Fax : (021) 7863453

- Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya, No. 4 Jakarta Pusat,
Tel : 021-3906411

Email : redaksi.alumni@yahoo.com

Website : www.alumni.ui.ac.id

Media Partner : DESPRINDO (021-79198489)



Redaksi menerima kiriman
foto jadul dan *Hang Out*, Alumnik
(*Hobby*), Opini ataupun usulan dan
surat Alumni. Foto dalam Format JPEG
(minimal 200 KB). kirimkan ke email :
redaksi.alumni@yahoo.com

Surat REDAKSI •



Rektor UI terpilih, Prof. Mohammad Anis bersama Tim redaksi Majalah ALUMNI saat wawancara khusus di tempat tinggalnya.

Segenap Redaksi Majalah
ALUMNI UI
Mengucapkan :

*Selamat Natal &
Tahun Baru
2015*



DAFTAR ISI

TAJUK 03

"Sosok yang Muncul Untuk Waktunya"

FOKUS UTAMA 06

Selamat Datang Rektor UI ke 18 -
Rektor UI dari masa ke-masa -

Debat Calon Rektor UI -
Suasana Debat & Hasil Pemilihan Rektor -

PROFIL-1 16

Prof. Dr.dr. M. Kamil Tadjudin, Sp. And

PROFIL-2 18

Sisi Lain Prof. Dr. Muhammad Anis, M.Met

AKTUALITA 20

PROFIL-3 22

Prof. Dr. Benny Hoendoro Hoed

SKETSA 24

PROFIL-4 26

Dewi Julia Pramitarini

JADOEL 28

UI-UPDATE 30

PROFIL-4 32

Ir.H. Rainier H Daulay

TEMU KANGEN 34

PROFIL-5 36

Andri Rizki Putra, SH.

38

**Disaster
Management
Center (DMC)
ILUNI UI**



10



12



24



30



Selamat Datang, Rektor UI Periode 2014-2019



Ketua Umum ILUNI - UI : Chandra Motik Yusuf

Selamat Bang Anis..!

Usai sudah rangkaian panjang pemilihan rektor UI yang sangat menarik perhatian kita semua. Banyaknya kandidat yang mengajukan diri untuk menjadi Rektor Universitas Indonesia yang tidak hanya diikuti oleh alumni UI tetapi juga diikuti oleh kandidat dari Perguruan Tinggi lain menunjukkan keterbukaan dan kebesaran UI sebagai kampus yang menjunjung tinggi Demokrasi.

Terpilihnya Prof. Mohamad Anis sebagai Rektor UI yang baru memang sudah diprediksi banyak pihak karena figure beliau yang sudah memiliki pengalaman yang panjang dalam menangani manajemen universitas. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan di UI, antara lain sebagai Ketua Departemen Metalurgi pada 2000—2002, kemudian, pada 2002—2007, mendapatkan mandat sebagai Direktur Pendidikan Universitas Indonesia. Kariernya terus menanjak hingga pada 2007, beliau dipercaya memegang kursi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Tak hanya itu, pada Mei 2013 hingga 2014, beliau mendapatkan amanah sebagai Pejabat Rektor UI sebelum akhirnya terpilih sebagai Rektor UI 2014—2019. Selain faktor tersebut, beliau juga memiliki hubungan yang dekat dengan seluruh civitas akademika dan juga dengan kalangan alumni.

Kedekatan Bang Anis dengan Ikatan Alumni UI sudah terjalin sejak lama dan dibuktikan dengan dukungan beliau yang besar disemua kegiatan yang diadakan oleh Iluni UI, beliau tidak pernah absen untuk

hadir dalam acara-acara yang diadakan oleh ILUNI UI baik itu acara seminar, kegiatan sosial, halal bihalal dan acara-acara lainya ketika beliau masih menjabat sebagai Plt Rektor UI.

Dengan terpilihnya Prof. Dr. Ir. Mohammad Anis, saya yakin beliau dapat mewujudkan visinya mewujudkan UI sebagai universitas yang otonom sebagai penghasil ilmu pengetahuan untuk solusi masalah nasional dan global. Saya yakin beliau dapat memberikan sumbangsih terbaiknya dan dapat membawa UI menjadi salah satu universitas terbaik di tingkat dunia yang menjadi kebanggaan seluruh masyarakat Indonesia sebagai sarana mencetak Sumber Daya Manusia yang akan membawa kemajuan bangsa.

Sebagai ketua Umum ILUNI UI, saya mengucapkan selamat kepada Bang Anis, semoga hubungan baik antara rektorat dan ILUNI UI yang telah terjalin selama ini dapat semakin meningkat dan saling memberikan manfaat yang baik untuk seluruh alumni, civitas akademika, dan masyarakat. Hubungan yang baik ini sangat penting karena antara mahasiswa, dosen, guru besar dan alumni memiliki ikatan yang kuat didalam ikatan almamater UI yang menjadi kebanggaan kita semua.

Kedepan, masih banyak program dan kegiatan Iluni UI yang membutuhkan support dari rektorat dan juga seluruh civitas akademika untuk mewujudkan visi misi ILUNI UI. Dengan hubungan yang baik ini, saya yakin semua program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan kami dapat mewujudkan visi dan misi tersebut. Sekali lagi, Selamat dan sukses Bang Anis, semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan KaruniaNya kepada Bang Anis dalam menjalankan tugasnya sebagai Rektor UI yang baru. Wassalam.



Ketua Umum ILUNI Fakultas Kedokteran - UI : Doddy Partomihardjo

Selamat datang Rektor UI di Era Regionalisasi Kompetisi.

Penulis masuk UI tahun 1961 dengan disambut Genderang Universitas Indonesia "Bogor (Fakultas Pertanian), Bandung (Akademi Pendidikan Jasmani), Jakarta kami yang punya". Mantra mahasiswa "buku, pesta dan cinta itulah hidup kami". Genderang Universitas Indonesia membanggakan karena kami punya tiga kota yg pusat ilmu budaya (demikian liriknya) dan mantra buku-pesta-cinta. Pokoknya jadi mahasiswa UI rasanya bukan main. Apalagi kadang2 ada razia buta huruf dipinggiran Jakarta dengan cara menuliskan nama sendiri di papan tulis ! Tidak jelas nasib si buta huruf yg tertangkap dalam razia itu.

Jakarta waktu itu masih sebesar Jakarta Pusat saat ini dengan satelit2nya jelas letaknya Jatinegara, Kebayoran Baru, Tanjung Grogol. Suhu waktu itu sekitar 27-28C.

Teman penulis Mohammad Sarengat (almarhum) yg atlit sprint 100meter memenangkan medali emas di Asian Games Jakarta (1962) dlm waktu 10.3 detik dan konon baru dipecahkan 24th kemudian oleh sprinter Purnomo. Pemeo yg terkenal waktu itu utk orang-orang yg berlari mengejar bus : 'hoop sarengat'. Kami ikut bangga dengan pemeo publik itu. Ha!

UI menjadi "Ibu" utk beberapa Universitas Negeri di Medan, Padang, Makassar yg mahasiswa tingkat terakhir

menyelesaikan studinya di UI. Sampai sekarang mereka masih mempunyai romantisme sebagai alumni UI.

Dalam kurun waktu lebih lima dekade kemudian keadaan sudah sangat berubah, sudah bermetamorfosis disetiap bidang poleksosbud dan makin kompleks. Mahasiswa UI sudah 20kali lipat, Jakarta sudah 6kali lipat luasnya, populasi Jakarta sudah menjadi Jabodetabek yg 10kali lipat dgn kendaraan roda empat 3jutaan. Suhu Jakarta sudah mendekati 40C!

Sosok fisik Jakarta / Jabodetabek yg "dihadapi" UI saat ini sangat berbeda jauh dengan sewaktu penulis menjadi mahasiswa tahun 1960an.

Citra (brand) UI di masyarakat boleh dikata saat ini masih fenomenal. Sulitnya menjadi mahasiswa UI, pendapat umum terhadap UI yg masih baik, performa alumni UI di masyarakat masih merupakan pengakuan Institusi swasta maupun Pemerintah.

Rektor definitif yg terpilih beberapa waktu lalu (alumnus FTUI Moh Anis) akan menghadapi tantangan eksternal yg kompleks ditambah kompetisi antar Universitas baik didalam negeri maupun di kawasan Asean. Asean Free Trade Agreement akan menuntut harmonisasi sistem, komunikasi berbahasa Inggris yg baik, menguasai Teknologi Informasi dgn baik, berekspres "soft skill" dgn baik.

Era regionalisasi telah datang, era kompetisi telah datang dan UI wajib menang dalam pertarungan ini. Selamat bekerja Rektor Moh Anis. Semoga sukses bermartabat.



Ketua ILUNI FISIP-UI : Drs. Viraguna Bagoes Oka MA

Mewujudkan Lembaga Keilmuan yang "Street Smart berbasis kompetensi, kredibilitas dan trust"

Setiap tahap dalam pembangunan bangsa punya tantangannya sendiri-sendiri. Hari ini peradaban telah mengarah-kan

bangsa kita untuk bergaul serta berkenalan dengan kemajuan teknologi serta arus globalisasi yang tak terbendung. Kita

menerima semua kebaikan dan tantangan yang timbul dari kemajuan peradaban ini. Untuk dapat mengambil sebanyak-banyaknya manfaat dari arus globalisasi ini, langkah yang terbaik adalah membangkitkan kembali rasa, paham, dan semangat kebangsaan dengan cara pandang yang selaras dengan kebutuhan dan tantangan perkembangan zaman sehingga arus globalisasi dapat membawa perubahan yang



mengarahkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju.

Untuk dapat mengambil sebanyak-banyaknya kebaikan dari arus globalisasi ini, perguruan tinggi sebagai lambaga keilmuan, yang menjadi sumber pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu memegang peranan yang sangat penting untuk mengawal bangsa ini dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Universitas Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan jutaan intelektual di negeri ini mempunyai kapasitas dan peluang besar untuk menjalankan peran dan fungsinya untuk memajukan bangsa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan arus globalisasi untuk melakukan perubahan kearah kemajuan dan untuk memberi solusi bagi permasalahan nasional dan global. Tidak ada lagi menara gading, Universitas Indonesia sebagai pusat intelektualitas dan barometer keteladanan harus bisa menjadi contoh dan pelaku langsung dalam proses perubahan ini. Tidak ada lagi eksklusivitas intelektual, karena untuk dapat memahami langsung permasalahan bangsa, para intelektual harus terjun langsung ke masyarakat dan mengambil peran dalam dunia nyata dan menjadi garda terdepan sebagai contoh nyata dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Universitas Indonesia harus menjadi *center of excellence* yang nyata, yang konkrit. Semangatnya adalah memajukan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan memperhatikan potensi-potensi yang

ada. Mengacu pada pemaparan Prof.Dr.Ir. Muhammad Anis, M.Met. dalam makalah pemilihan Rektor Universitas Indonesia, Universitas Indonesia sebagai *knowledge factory* seyogyanya menghasilkan berbagai produk keilmuan, paten dan inovasi, serta kajian kebijakan pemerintah yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan nasional dan global. Dan dalam hemat saya, semua yang dihasilkan oleh *knowledge factory* tersebut seyogyanya juga dapat disosialisasikan dan diterapkan langsung ke masyarakat sehingga Universitas Indonesia bersama masyarakat bersatu dalam mengatasi masalah yang dihadapi bangsa ini. Dengan begitu diharapkan proses pemecahan masalah dapat menjadi lebih tepat dan cepat. Dalam kata lain, Universitas Indonesia tidak hanya sebagai *knowledge factory*, tapi juga *intellectual factory* yang bukan semata-mata academically smart tapi juga street smart yang berkarakter kuat berbasis kompetensi, kredibilitas dan terpercaya dalam menjawab tantangan nyata yang dihadapi bangsa ini. Dengan begitu, diharapkan misi untuk menempatkan Universitas Indonesia pada tingkat unggulan selanjutnya (Next level of excellence) seperti yang dicanangkan oleh Prof.Dr.Ir.M.Anis. Selamat bertugas Rektor Universitas Indonesia, Prof.Dr.Ir. Muhammad Anis, M.Met, bersama dengan ILUNI Muhammad Anis, M.Met. dalam makalah pemilihan Rektor Universitas Indonesia, dapat terwujud.

Se-FISIP Universitas Indonesia kita lanjutkan dan kita perbaiki apa yang sudah kita mulai.



Ketua Umum ILUNI Fakultas Hukum - UI : Melli Darsa

Tingkatkan disiplin Dosen & Guru Besar

Saya sebagai Ketua Ikatan Alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia (ILUNI FH-UI) menyampaikan selamat kepada Prof. Dr. Ir. Muhammad

Anis, M.Met yang terpilih sebagai Rektor Universitas Indonesia periode 2014-2019.

Universitas Indonesia (UI) sebagai salah satu universitas terbaik di Indonesia menghadapi persaingan

ketat dari universitas-universitas lain dalam hal akademis dan sumber daya manusia yang membuat peringkatnya terus menurun. Penurunan peringkat UI secara umum, menjadi semakin memprihatinkan setelah terkuaknya kasus korupsi yang menimpa UI beberapa waktu lalu. Untuk menjawab semua hal tersebut dalam rangka memulihkan reputasi UI, mutlak diperlukan sosok dengan integritas, kredibilitas dan *leadership* kuat.

Saya sangat berharap adanya pelimpahan kewenangan dan akses langsung atas dana-dana yang menjadi hak dan dialokasikan bagi masing-masing fakultas. ILUNI FHUI prihatin bahwa fakultas menghadapi kesulitan besar

untuk mendanai kebutuhan-kebutuhannya yang sederhana, termasuk dalam rangka memberikan fasilitas yang lebih layak bagi mahasiswa/i yang telah membayar biaya kuliah yang mahal.

ILUNI FHUI juga berharap adanya perhatian khusus dari rektor terpilih untuk meningkatkan bukan hanya kesejahteraan tetapi juga disiplin dari para dosen dan guru besar sehingga pada akhirnya mahasiswa/i dapat menikmati pendidikan yang jauh lebih berkualitas. Saya sangat berharap, fakultas membuka diri untuk mengizinkan alumninya yang berprestasi dan punya rekam jejak akademik yang baik untuk turut berperan serta memperkaya dan menambah jumlah sumber daya pengajar berkualitas di kampus.

Secara umum, saya sangat berharap agar rektor terpilih dapat menciptakan suatu perubahan sehingga UI kembali menjadi universitas terdepan, terunggul, disegani, dihormati

serta menjadi panutan bagi universitas-universitas lain baik segi kualitas maupun inovasi pendidikan. Rektor juga diminta untuk me-wajibkan guru besar dan dosen untuk memfokuskan waktu utama mereka untuk mengajar di kampus UI, sebelum menerima tawaran untuk mengajar di tempat-tempat lain. Kami juga sangat mengharapkan rektor terpilih dalam menjalankan tugas-tugasnya selalu mengedepankan integritas, kerja keras, komitmen yang kuat, loyalitas yang tinggi, dan mampu serta mau bekerjasama dengan semua elemen universitas serta dapat menjalankan peran dan memberikan kontribusi nyata bagi bangsa dan negara dalam menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya.

Selamat bekerja kepada rektor yang baru, kiranya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya. Salam.

Ketua ILUNI FKG UI : Andi Gatot Wijanarko drg, Sp Ort.

Semoga Hubungan Alumni dengan Almamater lebih baik!

Pertama-tama saya mengucapkan selamat kepada Pak Anis atas terpilihnya sebagai Rektor UI. Sebagai yang pernah menjabat sebagai Pejabat Rektor dan pernah menjadi Warek I tentu suatu keuntungan karena telah mengenal UI dengan baik, harapan saya dan ILUNI FKG UI tentu mudah-mudahan kita dapat membantu dan berguna bagi Universitas Indonesia dan FKG UI khususnya. Kebanggaan bagi kami ILUNI FKG UI dapat berguna untuk almamater kami tercinta. Mudah-mudahan dengan kepemimpinan Pak Anis hubungan alumni dengan almamater dapat menjadi lebih baik. Demikian harapan saya. Salam.

Ketua ILUNI FIK UI : Rukminiwati, SKp., MM

Selamat Kepada Putera Terbaik Bangsa

Selamat kepada Prof. Dr.Ir. M. Anis, M.Met, putera terbaik bangsa. Harapannya semoga mampu mempertahankan UI sebagai Menara Gading. Semoga amanah dan berhasil dalam kepemimpinan nya, Amin.





REKTOR UNIVERSITAS INDONESIA DARI MASA KE MASA 1950-2014

Dalam kiprahnya yang mencapai 64 tahun, Universitas Indonesia telah dipimpin oleh 18 pemimpin (termasuk di antaranya Pejabat Rektor) yang dikenal dengan sebutan Presiden Universiteit, Presiden Balai Perguruan Tinggi Republik Indonesia Serikat, Presiden Balai Perguruan Tinggi, Presiden Universitas Indonesia, Ketua Presidium Universitas Indonesia, Presiden Universitas Indonesia, dan akhirnya Rektor Universitas Indonesia. Berikut ini adalah profil singkat dari pimpinan-pimpinan Universitas Indonesia dari masa ke masa.

1



1. Prof. In R.M. Pandji Soerachman Tjokroadisoerjo (1950-1951)

Lahir pada 30 Agustus 1894 di Wonosobo. Merupakan Presiden pertama Universiteit Indonesia. Gelar Insinyur dalam bidang Kimia diraihinya tahun 1920 dari Technische Hoogeschool, Delft, Negeri Belanda.

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas.

2



2. Prof. Mr. Dr. Soepomo (1951-1954)

Presiden ke-2 Universitas Indonesia ini lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah, 22 Januari 1903. Pada tanggal 14 Juni 1927 ia memperoleh gelar kesarjanaannya dengan predikat summa cum laude sebagai Meester in de Rechten dari Faculteit der Rechtsgeleerdheid, Rijksuniversiteit Leiden, Negeri Belanda. Memperoleh gelar Doctor in de Rechtsgeleerdheid dari universitas yang sama pada 8 Juli 1927.

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas

3



3. Prof. dr. Bahder Djohan (1954-1958)

Presiden ketiga Universitas Indonesia ini lahir di Padang pada 30 Juli 1902. Ia kemudian merantau ke Jakarta dan masuk ke School tot Opleiding van Indische Artsen (STOVIA).

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas

4



4. Prof. Dr. Soedjono D Poesponegoro (1958-1962)

Lahir di Pekalongan 14 Juli 1908. Diangkat sebagai Ketua Presidium Universitas Indonesia tanggal 1 Maret 1958. Setamatnya dari HBS, tahun 1927 ia melanjutkan ke Geneeskundige Hoogeschool, Jakarta sampai berhasil meraih ijazah Arts tahun 1934. Tahun 1938 ia meraih gelar Doktor dari Faculteit der Geneeskunde, Rijksuniversiteit Leiden, Negeri Belanda.

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas

5



5. Letjen dr. Sjarif Thajeb (1962-1964)

Lahir di Peureula, Aceh, 7 Juli 1920. Pernah belajar di Geneeskundige Hoogeschool, Ika Daigaku, dan Perguruan Tinggi Kedokteran Republik Indonesia, Jakarta. Ijazah dokter diraihinya tahun 1945, dari Perguruan Tinggi Kedokteran Republik Indonesia.

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas

6



6. Prof. Dr. In Soemantri Brodjonegoro (1964-1973)

Lahir di Semarang, Jawa Tengah, 3 Juni 1926. merupakan Rektor ke-6 Universitas Indonesia. Pernah berkuliah di Fakultas Teknik, Universitas Indonesia (Bandung). gelar Insinyur diraihinya dari Technische Hoogeschool, Delft, Negeri Belanda tahun 1956. Memperoleh gelar Doktor dalam bidang Teknologi Kimia tanggal 23 April 1958.

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas

7



7. Prof. Dr. Slamet Iman Santoso (Pj. Rektor UI 1973-1974)

Lahir di Wonosobo, Jawa Tengah, 7 September 1907. Merupakan pioner berdirinya Fakultas Psikologi di Universitas Indonesia dan juga sebagai perintis studi Psikologi di Indonesia. Mengenyam pendidikan di Indische Arts, STOVIA sejak tahun 1926 sampai 1932.

Sumber: <http://tempo.co.id/> dan iluni.net

8



8. Prof. Dr. Mahar Mardjono (1973-1977 & 1978-1982)

Merupakan Rektor Universitas Indonesia ke-7. Lahir di Semarang, 8 Januari 1923. Alumni FKUI 1952. Gelar Doktor diraihinya pada tanggal 16 Januari 1963 dengan predikat cum laude.

Sumber: iluni.net dan Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas



9. Prof. Dr. Nugroho Notosusanto (1982-1986)

Lahir di Rembang 15 Juli 1930. Merupakan Rektor ke-8 Universitas Indonesia. Gelar Sarjana Sastra bidang Sejarah diraihnya tahun 1960. Memperdalam pengetahuan di bidang Metode Sejarah dan Filsafat Sejarah pada University of London (1961-1962).

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas



10. W A FJ Tumbelaka (Pj. Rektor UI 1985-1986)

Ditugaskan sebagai Pelaksana Harian Rektor Universitas Indonesia sebulan setelah Prof. Dr. Nugroho Notosusanto meninggal dunia. Lahir di Kotamobagu 24 April 1920. pernah mengenyam pendidikan HIS Belanda di Kotamobagu.

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas dan beritakawanua.com



11. Prof. Dr. Sujudi (1986-1994)

Lahir di Bogor, Jawa Barat, 8 September 1930. Alumni FKUI 1959 ini mendapat brevet ahli Mikrobiologi pada tahun 1962. Meraih gelar Doktor dalam bidang Mikrobiologi pada 2 September 1972.

Sumber: iluni.net dan Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas



12. Prof. dr. M.K. Tadjudin (1994-1998)

Lahir di Jakarta tahun 1937. Merupakan Alumni FKUI tahun 1962 dan Rektor ke-10 Universitas Indonesia. Pernah melanjutkan pendidikan di McGill University dan meraih gelar Ph. D di bidang Human & Medical Genetics tahun 1963-1964. Aktif dalam organisasi International di antaranya South East Asian Ministers of Education Organization Center for Tropical Medicine and Public health (SEAMEO-TROPMED).

Sumber: iluni.net dan Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas



13. Prof. Dr. dr. A. Boedisantoso R. (1998-2002)

Lahir di Magelang, 28 Januari 1946. Merupakan Rektor ke-11 Universitas Indonesia. Menyelesaikan pendidikan di FK UI pada tahun 1970. Tahun 1976 ia meraih brevet spesialis di bidang penyakit dalam.

Sumber: Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid 1 dari Balai ke Universitas



14. Prof. dr. Usman Chatib Warsa, SpMK., Ph.D (2002-2007)

Lahir di Jakarta 25 Juni 1947. Lulus dari FK UI pada tahun 1972 kemudian mengambil Brevet Mikrobiologi FKUI (1976) dan menyelesaikan program Spesialis Mikrobiologi (SpMK) FKUI (1990). Meraih gelar Doktor di Kobe University pada tahun 1997. Pernah dinobatkan sebagai dosen terbaik nasional tahun 1985.

Sumber: iluni.net



15. Prof. Dr. der Soz. Drs. Gumilar Rusliwa Somantri (2007-2012)

Lahir di Tasikmalaya pada 11 Maret 1963. Menyelesaikan pendidikan S1 di Departemen Sosiologi, FISIP-UI, pada Januari 1989 dan meraih gelar Doktor (Doktor der Sozialwissenschaften) di Fakultas Sosiologi, Universitaet Bielefeld, Jerman pada tahun 1995. Pernah menjabat sebagai Dekan FISIPUI sepanjang tahun 2002-2007. Dikenal sebagai "Dekan Hijau" karena kepeduliannya terhadap lingkungan hidup.

Sumber: <http://old.ui.ac.id/>



16. Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc. (Pjs. Rektor UI 2012-2013)

Lahir di Bandung, Jawa Barat, 9 September 1953. Mendapat gelar sarjana Teknik Geologi di ITB pada tahun 1976. Melanjutkan studi di International Institute of Seismology and Earthquake Engineering di Tokyo, Jepang untuk postgraduate diploma pada 1978-1979. Meraih gelar M.Sc pada tahun 1982 untuk bidang Geotechnical Engineering dari Asian Institute of Technology, Bangkok, Thailand pada 1982.

Sumber: itb.ui.ac.id



17. Prof. Dr. Bambang Wibawarta, SS., MA. (Pj. Rektor UI 2014)

Lahir di Jakarta 23 Oktober 1965. Alumni FIB UI 1989 ini pernah menjadi Dekan Fakultas Ilmu Pengatahuan Budaya Universitas Indonesia periode 2008-2012. Dikukuhkan sebagai guru besar bidang sastra FIB UI pada tahun 2013.

Sumber: iluni.net



18. Prof. Dr. Ir Muhammad Anis, M.Met (Pj. Rektor UI 2013-2014 & Rektor UI 2014-2019)

Lahir di Jakarta tanggal 26 Juni 1957. Meraih gelar sarjana jurusan Teknik Metalurgi UI pada tahun 1983 dan melanjutkan studi di School of Materials, University of Sheffield, UK dan meraih gelar Master of Metallurgy (M.Met) pada tahun 1988 dan gelar Ph.D pada tahun 1991. Menjabat sebagai Pj Rektor UI pada tahun 2013-2014 sebelum akhirnya terpilih sebagai rektor UI periode 2014-2019.

sumber: <http://staff.ui.ac.id/anis>



KETIKA TIGA CALON REKTOR UI 'BERDEBAT'

Debat Calon Rektor UI dibagi dalam empat fase, pertama : masing-masing menyampaikan pidato kampanye, kedua : menjawab pertanyaan moderator, ketiga: menjawab pertanyaan dari 'floor' yang terdiri dari satu pertanyaan wakil mahasiswa, satu pertanyaan dari wakil dosen, satu pertanyaan dari wakil alumni dan satu pertanyaan wakil karyawan. Fase keempat : adalah saling bertanya dan menjawab diantara ketiga kandidat. Berikut ini adalah intisarynya.



Kandidat nomor urut 1 :

Prof. Dr. Ir. Mohammad Nasikin, M. Eng.

Mulai masuk Universitas Indonesia sebagai dosen tahun 1986. Mendapatkan gelar Doktor dari UI tahun 2001 dalam program bersama dengan Tokyo Institute of Technology Jepang. Diteguhkan sebagai Professor di Departemen Teknik Kimia FT UI tahun 2004 dan menjadi Ketua Senat Akademik UI sejak tahun 2007

(sumber : Wikipedia).

Universitas, menurutnya harus sedikit demi sedikit menuju ke kemandirian seutuhnya yang tidak tergantung pada pemerintah. Ini memerlukan Badan Hukum yang sesungguhnya. Riset yang saat ini tidak kompetitif harus mendapatkan hak cipta dan royaltinya. Meningkatkan keuniversitasan yang bermanfaat

untuk UI dan bangsa. Mengenai masalah korupsi yang marak terjadi menurutnya adalah karena tidak ada azas, salah tempat dan karena yang bersangkutan mempunyai kebanyakan waktu dan tidak kreatif. Jargon yang disodorkannya adalah Universitas Indonesia sebagai *Entrepreneur University*. Caranya? Perkuliahan yang klasik ditinggalkan dan

lebih bersifat *entrepreneur*, mengundang praktisi dari luar kampus untuk member wawasan pada mahasiswa dan pengajaran yang inovatif, kreatif. UI menurutnya harus menjadi garda depan untuk kemandirian bangsa ini. Otonomi kepegawaian juga harus diperjuangkannya itu dengan memberikan upah di atas PNS.



Kandidat no urut 2 :

Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met.

Alumni Fakultas Teknik UI Departemen Metalurgi tahun 1977. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Juni 1957. Pada tahun 1983 meraih gelar sarjana (S1) dari Jurusan Metalurgi, Fakultas Teknik Universitas Indonesia (FTUI). Setelah lulus dari FT UI, melanjutkan pendidikannya dengan bidang yang sama di School of Materials, University of Sheffield, UK hingga meraih gelar *Master of Metallurgy* (M.Met) pada tahun 1988 dan gelar Ph.D pada tahun 1991.

Fokus pada pendidikan dasar yang berorientasi pada pembelajaran. Mendorong digalakkannya penelitian-penelitian dasar yang berorientasi pada publikasi dan penelitian teknologi yang berperan untuk kemandirian. Menurutnya budaya korupsi itu adalah kesalahan dalam pendidikan yang belum memanusiakan manusia. Menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan yang menyatukan

sehingga menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan, berkualitas dan memiliki nilai-nilai kebangsaan. Menjawab pertanyaan 'floor' mengenai kesenjangan antar fakultas yang dirasakan, Anis hanya mengatakan bahwa perbedaan itu adalah hikmah untuk bias menja di stimulus tumbuhnya kreatifitas setiap fakultas untuk jadi mandiri. Khusus untuk

hubungan dengan peran alumni bagi almamater adalah dengan mengajak alumni yang telah berhasil menjadi motivator bagi mahasiswa dan membangun kerjasama yang baik untuk membangun UI. Penataan SDM akan dilakukannya secara komprehensif karena SDM adalah asset UI dan juga bangsa yang harus ditata dengan baik.



Kandidat no urut 3 :

Prof. Ir. Rinaldy Dalimi, M.Sc., Ph.D.

Alumni Fakultas Teknik Elektro, yang meraih gelar Ir-nya tahun 1994 di UI, melanjutkan S2 di Michigan University, USA untuk Control System. Mendapat gelar Ph.D Power System dari Virginia Tech, USA.

Rinaldy menilai bahwa mahasiswa sekarang cenderung keingintahuannya tipis. Oleh sebab itu dirinya berkeinginan mengadakan kuliah bertema 'Filsafat Keilmu-pengetahuan' untuk semua fakultas. Selain itu Laboratorium Inkubator juga akan dibangun untuk menyatukan penelitian-penelitian sebagai suatu keniscayaan agar UI dapat bersaing di dunia internasional. Membuat 'Buku Kuning : Membangun UI membangun Bangsa' yang memuat pemikiran Para pakar UI tentang mensukseskan pembangunan, rumusan tantangan dan

permasalahan bangsa saat ini dan yang akan dihadapi juga peran UI dalam pembangunan dan penyelesaian permasalahan bangsa. Korupsi menurutnya akan dicegah dengan meminta semua dosen, karyawan dan juga dekan yang akan dilantik untuk menandatangani surat perjanjian tidak akan melakukan korupsi selama menjabat. Para lulusan UI juga akan mengucapkan sumpah tidak akan melakukan korupsi dimana pun dia bertugas dan berada. Pendekatannya dengan KPK untuk bekerjasama selalu mengawasi langkah Rektor 'day by day'. Jargon UI 'We

Are The Yellow Jacket akan dibawanya sebagai icon yang menyatukan secara emosional semua alumni di dalam maupun di luar kampus. Gebyar Alumni akan dibangun untuk menggalang kekuatan dan potensi alumni UI dalam ikut aktif membangun UI. Sebuah 'Enterprise Forum' akan dibangun yang akan mengeluarkan statements yang berguna untuk bangsa. Menyinggung kesejahteraan seluruh karyawan dan dosen, Rinaldy berencana untuk mengikut-sertakan dalam asuransi kesehatan dan dana pensiun agar ketika memasuki masa pensiun, kita semua bias gagah.



Prof. M. Anis Terpilih Sebagai Rektor UI Periode 2014-2019

Depok, Selasa 17 November 2014 bertempat di Balai Sidang kampus Universitas Indonesia, Depok, telah dilangsungkan Debat Calon Rektor Universitas Indonesia sekaligus pemilihan calon Rektor Universitas Indonesia periode 2014-2019. Dalam kesempatan tersebut tiga orang calon rektor UI, yakni Prof. Dr. Ir. Mohammad Nasikin, M.Eng., Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met., dan Prof. Ir. Rinaldy Dalimi M.Sc., Ph.D., diberikan kesempatan untuk mengikuti debat calon Rektor UI yang dilangsungkan di hadapan publik. Debat calon rektor UI ini dihadiri oleh sivitas akademika dan masyarakat. Turut hadir pula beberapa mantan Rektor UI, antara lain Prof. Dr. Dr. Asman Boedisantoso Ranakusuma, Prof. Dr. der. Soz Gumilar Rusliwa Somantri, Dekan, Ketua Program Pascasarjana, Ketua Program Vokasi, Wakil Dekan, Direktorat, Alumni, Karyawan serta para mahasiswa. Acara ini juga disiarkan langsung melalui web www.ui.ac.

id sehingga bagi yang tidak dapat hadir dapat mengikuti acara tersebut melalui sambungan internet. Acara debat berlangsung menarik, ketiga calon rektor saling melempar pertanyaan dan pernyataan secara tertib dengan panduan Komaruddin Hidayat (Rektor UIN Syarif Hidayatullah) selaku moderator. Setelah acara debat calon Rektor UI selesai, pada hari yang sama dilanjutkan acara pemilihan rektor dengan cara pemungutan suara. Melalui proses pemungutan suara tersebut terpilih lah satu nama dari ketiga calon rektor sebagai Rektor Universitas Indonesia periode 2014-2019, yakni Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. dengan perolehan suara terbanyak. Setelah hasil penghitungan suara diumumkan secara resmi oleh Erry Riyana Hardjapamekas, S.E (Ketua MWA), Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. sebagai rektor terpilih menyampaikan



Mantan Rektor Prof. Dr. dr. M.K. Tadjudin, Sp.AND. hadir dalam acara debat calon Rektor UI (tengah)

pidato pertamanya. Dalam pidatonya, Anis menyampaikan bahwa terpilihnya ia sebagai Rektor UI merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak ringan. Di kesempatan tersebut mantan Ketua Departemen Metalurgi UI ini juga mengajak seluruh Civitas Akademika UI untuk bahu-membahu bekerja sama membangun UI menjadi lebih baik lagi. Anis secara resmi akan dikukuhkan sebagai Rektor Universitas Indonesia Periode 2014-2019 pada tanggal 4 Desember 2014. (Sumber: Berita: www.ui.ac.id/ Foto: Humas UI)



◀ Bersama Keluarga Tercinta



▲ Saat dikukuhkan sebagai guru besar FK UI

◀ Mahasiswa FKUI angkatan 1962 yang sedang menjalankan *clerkship* di Bagian Anak pada tahun 1960, bersama Kepala Bagian Anak Prof. Sutedjo (Alumnus FKUI 1943) (paling atas sisi kanan).

Prof. Dr.dr. M. Kamil Tadjudin, Sp. And

Lahir di Betawi tahun 1937, anak ketiga dari empat bersaudara lulusan sekolah menengah Belanda (HBS) CAS Lyceum di Jl. Merdeka Timur 14, Gambir. Pilihan masuk Fakultas Kedokteran UI secara pribadi, bukan karena ketertarikan tetapi karena orang tua. Dari zaman dulu kalau orang Betawi mengatakan Salemba seringkali yang dimaksud adalah kompleks Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) dan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) yang dahulu disebut CBZ (Centraal Burgerlijk Ziekeninrichting). Menjadi dokter merupakan idaman banyak orang tua Betawi, demikian pula orang tua Prof. Tadjudin yang sangat menginginkan anaknya menjadi dokter. Kakak saya juga pernah sekolah di kedokteran tetapi tidak selesai. Dia kemudian menjadi notaris ternama di Jakarta. Saya kemudian secara tidak langsung mendapat beban untuk menjadi dokter. "Kalau memilih Fakultas Teknik, harus kuliah di luar Jakarta dan memerlukan biaya, maka akhirnya saya putuskan untuk kuliah di FKUI. Alhamdulillah saya lolos ujian masuk yang pada waktu itu berupa psikotest. Tahun 1956 saya menyandang predikat sebagai mahasiswa FKUI. "Waktu

kuliah saya menggunakan motor Jawa 250 cc. Motor tersebut saya gunakan sejak tahun 1954, selama saya mahasiswa sampai dokter dan kemudian tugas belajar ke Universitas McGill di Montreal Kanada pada tahun 1963. Banyak pengalaman bersama motor itu a.l. pacaran, ikut rally motor, dan keliling Jawa a.l. bersama dr. Sujana Jatiputra (Lie Nen Siap) pada tahun 1959. Setelah jadi dokter kegemaran rally motor naik menjadi rally mobil. Isterinya Oemi Alifa, M.D. Otolaryngologist sering ikut sebagai ko-pilot dan beberapa kali memenangkan perlombaan. Pada tahun 1972 misalnya memenangkan rally Jawa – Bali, rally mobil Indonesia terbesar waktu itu, dengan berkendara mobil Toyota Corolla bersama kakak saya Notaris M. S. Tadjudin.

Banyak peristiwa penting yang dilaluinya terutama di dunia Kedokteran dan itu semua diceriterakan dalam bukunya 'DARI SALEMBA KE DEPOK DAN DARI SENAYAN KE CIPUTAT: SEKELUMIT KIPRAH SEORANG ALUMNUS FKUI Angkatan 1962 DALAM SUMBANGSIHNYA KEPADA TANAH AIR' (2012) dalam rangka memperingati 50 tahun berkiprah.

Katanya Prof tidak tertarik pada dunia Kedokteran tetapi kenyataannya menjadi ahli di bidang ilmu Genetika?

Saya kan awalnya tidak tertarik pada Kedokteran tapi setelah kuliah, saya tertarik pada ilmu dasar biologi. Dari biologi ini juga saya mendapat uang saku yang lebih banyak, sebagai asisten di bagian Biologi tahun 1958. Ketika itu saya baru naik ke tingkat 3. Tugasnya waktu itu ialah asistensi praktikum Biologi mahasiswa tingkat 1 pada sore hari, 3 kali seminggu. Sementara keahlian di bidang Genetika didapat dari Prof. Dr. Gilbert Church, guru besar tamu dari Universitas Stanford, USA. Dari beliau saya mulai mengenal penelitian, karena semua asisten di bagian Biologi diberi proyek penelitian yang kemudian disajikan pada pertemuan ilmiah. Penelitian pertama saya adalah kadar glukosa darah pada kodok, untuk melihat apakah



Staf Bagian Biologi FKUI tahun 1980 an. Saya di baris depan kedua dari kanan.

kadar gula itu berkorelasi dengan pertumbuhan. Mata kuliah yang diberikan Bagian Biologi a.l. Genetika dan Embriologi. Saya terutama sangat tertarik pada Genetika, sehingga bidang ilmu Genetika yang akhirnya menjadi keahlian saya. Makalah ilmiah saya pertama disajikan pada Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional II di Yogyakarta September 1962.

Prof M.K.Tadjuddin adalah Rektor UI ke sepuluh pada periode tahun 1994-1998. Banyak suka dan duka yang dilaluinya pada masa empat tahun itu. Apa suka dukanya?

Sukanya adalah berhasil mendirikan Pusat Kajian Timur Tengah dan Islam (PKTTI) di UI dan Pusat Kajian Jepang di Fakultas Ilmu Budaya, FIB. Dukanya saya alami sewaktu menjabat Rektor UI adalah diPTUNkan oleh mahasiswa yang diskors. Walaupun pada pengadilan tingkat pertama Rektor UI dikalahkan, namun pada tingkat banding Rektor UI dibenarkan. Saya juga punya pengalaman yang mencekam di tahun 1998, saat negeri ini mengalami krisis kepemimpinan bersama para senior di UI mengadakan berbagai pertemuan untuk membahas keadaan dan diputuskan untuk mengirim utusan ke Presiden Suharto dengan misi meminta beliau mundur guna mencegah keadaan yang lebih buruk. UI kemudian menunjuk delegasi yang terdiri atas pimpinan UI,



Berfoto bersama keluarga setelah menjuarai Rally Jaya Bali ke2 tahun 1972

yaitu Rektor Prof. Dr. A. Budisantoso (alumnus FKUI 1970), PR I Prof. Dr. Usman Chatib Warsa (alumnus FKUI 1972), PR II M. Nazif (alumnus FEUI 1975?), PR III Umar Mansur (alumnus FMIPA UI 1976), Prof. Miriam Budiardjo. Kami datang ke Cendana pada hari Sabtu tanggal 16 Mei 1998 pukul 8 pagi dan diterima oleh Presiden Suharto beserta Wakil Presiden B. J. Habibie, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Ir. Wiranto Arismunandar yang mantan Rektor ITB. Selesai pertemuan, kami ke UI Salemba untuk memberi laporan kepada teman-teman yang sudah menunggu. Sewaktu kami hendak pulang secara setengah bergurau kami bertanya juga: Bagaimana nih, nanti kami diciduk karena telah minta Presiden Suharto mundur. Alhamdulillah semua berjalan baik dan Presiden Suharto mengundurkan diri pada tanggal 20 Mei 1998 kemudian dimulailah Era Reformasi.

Apakah ada yang ingin disampaikan kepada Rektor UI baru, Prof?

Ada hal penting yang harus diperhatikan oleh Rektor UI yang baru, Pak Anis, yaitu beberapa Peraturan Pemerintah yang bisa menjadi penghambat kemajuan UI. Jangan sampai peraturan yang ada untuk 'pengawasan' tetapi harus sebaliknya untuk mendorong kemajuan kampus. Jadi, bagaimana bisa dikembangkan agar peraturan ini jangan menjadi penghambat tetapi justru mendorong kreatifitas departemen dan laboratorium yang ada. Kegiatan-kegiatan departemen dan laboratorium yang menghasilkan paten-paten harus didukung. Sebaiknya dibuat satu sistem dimana kegiatan akademis yang menghasilkan paten bisa dinikmati hasilnya oleh UI dan juga oleh penelitiannya. Caranya Rektor harus melobi pemerintah.

Tahun 1999 setelah melepaskan jabatannya sebagai Rektor UI ke 10, Prof. Tajudin adalah Ketua tim yang menyusun konsep BHMN. Dalam konsep awal yang disusun adalah otonomi ke-bebasan yang lebih luas. Tetapi, menurutnya ketika sudah keluar PP nya, isinya berbeda sedikit dengan konsep semula yang dibayangkan tim perumus. Maksudnya bagaimana Prof?

Iya, konsep BHMN yang dibuat dulu adalah otonomi yang seluas-luasnya, tidak hanya bidang akademik saja tetapi juga manajemen. Jadi menurut saya wajah sebuah universitas itu seperti sebuah piramida terbalik. Rektorat bukan berada di atas tetapi di paling bawah yang menopang segala kegiatan di fakultas, laboratorium dan departemen sehingga menghasilkan produk-produk yang baik. Selama ini kan yang terjadi terbalik, Rektornya yang di atas memimpin ke bawah, hahaha.(WS/ft: NRK, koleksi pribadi)



Rektor UI 2014 -2019

Sisi Lain Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. (FT 1977)

Sebagai cucu laki-laki pertama tidak salah lagi bila Anis begitu nama panggilannya tumbuh sebagai seorang anak yang manja di keluarga, terutama oleh kakeknya. Lahir di rumahnya dengan pertolongan seorang bidan langganan keluarga di Asem Lama, 57 tahun lalu. “Rumah orangtua saya di jalan Wahid Hasyim, Asem Lama, Menteng. Banyak pohon asemnya,” kata anak ketiga dari lima bersaudara ini tertawa. Ketika ditemui di rumahnya di kawasan Kalibata, Jakarta Selatan, pagi itu, penampilan M. Anis santai dengan polo shirt motif kotak-kotak warna gelap di atas dasar putih.

Alumnus Metalurgi yang baru saja terpilih sebagai orang nomer satu di UI ini mengaku sejak masih duduk di Taman Kanak-Kanak suka jahil dan ‘berantem’. “Kalau ada yang nantangin, ya saya ladenin,” katanya membuka cerita masa lalunya. Saat masih bayi, kakeknya sudah memberi hadiah emas seberat rambutnya pada Ibunya. “Itu adat Betawi. Ari-ari saya dibuang ke laut. Katanya, supaya pergi

merantau ke seberang lautan.” Anis memang kemudian pergi ke Inggris untuk menyelesaikan studi Master dan Doktornya di School of Materials, University of Sheffield, Inggris. Anis yang ‘jahil’ dan ‘nakal’ tiba-tiba bertobat dan menjadi anak ‘baik’ saat kedua orangtuanya pergi haji. “Saya takut sekali kehilangan Ibu saya. Dulu orang yang naik haji bisa saja meninggal dunia.”

Keinginannya masuk STM tidak

direstui keluarga sehingga akhirnya masuk ke SMAN IV di jalan Batu, Gambir. Dan tahun 1977, diterima di FT Departemen Metalurgi. Mengapa memilih metalurgi?

Saya adalah angkatan ketiga di Departemen Metalurgi. Saya senang mendengar namanya yang seperti bahasa asing, metal..hahaha..tetapi sebenarnya ‘sengsara’ kuliah di metalurgi karena dalam setahun dosennya hanya datang tiga kali, selebihnya kita

main 'turf', ha ha ha... Kita berguru sampai ke galangan kapal di Tanjung Priok. Kalau ujian kita datangi dosen-dosen di kantornya. Hasilnya 'L' dan 'TL' kalau ditulis angkanya 6 dan 5. 'Berburu' literatur sampai ke Bandung ke perpustakaan ITB, ke toko buku Idayu atau pinjam buku dari dosen-dosen yang di luar negeri. Dosen tetapnya waktu itu maksimal lima orang.

Semangat pantang menyerah itu ada hubungannya dengan kegemaran bermain catur dan nonton film silat?

Hahaha, iya.. biasanya sehari sebelum ujian semester, saya nonton film silat di bioskop seberangnya Balai Kota. Saya suka jalan cerita dan proses yang dilalui untuk menjadi jago silat. Butuh ketekunan dan kesabaran.

Setelah menuntaskan insinyurnya tahun 1983, Anda yang sedang magang di Astra dengan gaji 350 ribu rupiah, diminta untuk kembali mengajar di kampus sebagai dosen dengan gaji 27.000 rupiah. Anda bersedia dengan resiko income menjadi sangat kecil, apa alasannya ?

Itulah saya, ada panggilan yang kalau tidak dilakukan, jurusan Metalurgi akan 'hancur' karena kekurangan dosen. Ada kebutuhan di UI . Selalu keinginan pribadi dikalahkan. Egoisme pribadi ditekan.

Hal yang sama Anda lakukan ketika maju sebagai kandidat Rektor, bagaimana ceritanya?

Saya maju sebagai kandidat Rektor bukan mendaftar sendiri tetapi melalui undangan. Saya diundang melalui email dan SMS dari MWA dan P3CR. Semula tidak sayaanggapi, tetapi karena secara fisik ada yang datang, saya pertimbangkan lalu saya mendaftar.

Kemana Pak Anis akan membawa UI lima tahun kedepan?

Ya garis besarnya bagaimana UI punya manfaat untuk membantu negeri. Sebagai sebuah lembaga pendidikan



bagaimana perannya pada persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa ini. Kita fokus pada penelitian-penelitian yang berorientasi pada pengetahuan . Kemudian penelitian yang sangat fokus pada persoalan nasional yang sifatnya terapan. Kita mau membangun bangsa berbasis ilmu pengetahuan. Pangan jangan hanya menghasilkan beras misalnya tetapi bagaimana teknologinya atau bagaimana bisa panen lebih sering. Ini perannya perguruan tinggi yang harus kreatif dan inovatif. Jadi, apa yang dihasilkan oleh UI ini harus bisa mensejahterakan bangsa. Forum-forum diskusi untuk topik-topik tertentu dilakukan dan akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk diberikan kepada pemerintah.

” Saya maju sebagai kandidat Rektor bukan mendaftar sendiri tetapi melalui undangan. Saya diundang melalui email dan SMS dari MWA dan P3CR. Semula tidak saya tanggapi, tetapi karena secara fisik ada yang datang, saya pertimbangkan lalu saya mendaftar. “

Tanpa terasa matahari semakin tinggi dan waktunya obrolan yang menarik ini harus segera diakhiri. (WS/ft: Ati)



Menyerahkan Calon Pimpinan KPK Istana Negara, 16 Oktober 2014



Peran Alumni UI membangun bangsa.

Alumni UI aktif sebagai Anggota Tim Seleksi Calon Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) 2014: Harkristuti Harkrisnowo (FH), Amir Syamsuddin (FH), Imam Prasodjo (FISIP), dan Rhenald Kasali (FE).



Kampus FISIP UI, 12 November 2014.

Menteri PPN/Kepala BAPPENAS Andrinof Chaniago, berpamitan sementara cuti di luar tanggungan Negara dari tugas Dosen Departemen Ilmu Politik FISIP UI. Pada saat yang sama Julian A. Pasha melapor aktif kembali bertugas sebagai Dosen Departemen Ilmu Politik setelah menyelesaikan tugas Jubir Presiden RI SBY 2009-2014. Tampak dalam foto bersama ini antara lain Dekan FISIP UI, Arie Soesilo, pimpinan Fakultas, dan para dosen.



Misi Budaya Komunitas Tari Maha- siswa FISIP UI ke Utah, Amerika Serikat, Juli - Agustus 2014. Saat singgah di Washington, DC (Agustus 2014) didampingi dan dibantu oleh ILUNI UI - USA Chapter



Kampus FISIP UI Depok, 1 Desember 2014, Alumnus HI FISIP 1990 Andi Widjajanto yang saat ini menjabat sebagai Seskab RI pamit cuti sementara di luar tanggungan negara untuk statusnya Dosen PNS Dept. HI FISIP.



Jumat, 7 November 2013 pemilihan Ketua ILUNI UI Program Pascasarjana di Kampus UI Salemba Jakarta Pusat, Irjen Pol (P) Dr Benny Mamoto telah terpilih sebagai Ketua. Hadir dalam acara ini antara lain Dr. Sandra Fikawati (Direktur Hubungan Alumni UI) dan Chandra Motik Yusuf (Ketua ILUNI UI).

Terbentuk Kepengurusan ILUNI UI - UK Chapter 2014/2015

Setelah dideklarasikan ILUNI UI - UK Chapter pada tanggal 12 Oktober 2014 di KBRI London, melalui rapat pertama formatur pada tanggal 31 Oktober 2014 telah dibentuk struktur kepengurusan ILUNI UI - UK Chapter dengan menyepakati secara musyawarah dan mufakat bahwa Rizal Anwar Djaafara (FE UI'1978, sekarang menjabat sebagai Kepala Perwakilan Bank Indonesia di London) sebagai ketua. Disepakati juga sebagai sekretaris Felicia Nayoan (FE'1981, *founder* dari ARTi UK, organisasi non profit yang bekerja untuk mempromosikan seni

dan budaya Indonesia di UK) dan Vishnu Juwono (FE'1993) sebagai bendahara. Dalam kepengurusan tersebut dibentuk bidang Penelitian dan Pengembangan sebagai koordinator adalah Syahrul Hidayat (FISIP'1992), bidang Humas & Kesekretariatan sebagai koordinator adalah Fadhilah Muslim (FT'2008) dan Faldo Maldini (FMIPA'2008). Koordinator Media dan IT adalah Alfian Prasekal (FT'2009). Saat ini pengurus ILUNI UI-UK Chapter telah menyusun berbagai program kerjanya. Alamat email: iluni.uk@gmail.com



Ketua ILUNI UI - UK Chapter Rizal Anwar Djaafara (FE UI'1978)



Sekretaris ILUNI UI - UK Chapter Felicia Nayoan (FE'1981).

Ecoliving Green Campus FISIP UI bersama Tupperware Indonesia



Foto bersama pada acara serah terima tempat sampah dari Tupperware Indonesia, Jumat, 23 Mei 2014



Foto bersama pada acara Ecoliving Green Campus FISIP UI : Diet Kantong Plastik, Jumat, 28 November 2014

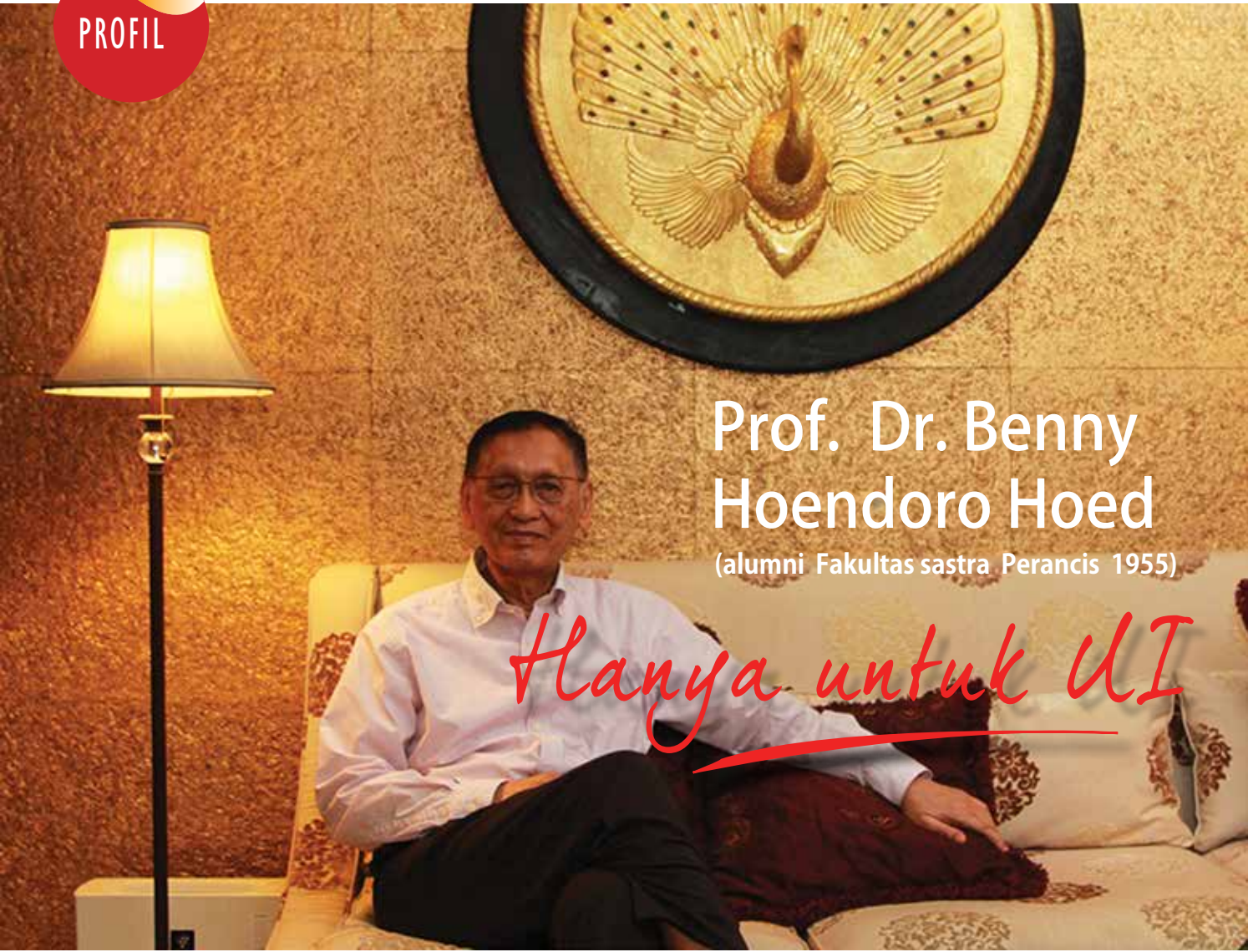
cara yang hadir menyampaikan tentang kepedulian terhadap lingkungan, yaitu Umayanti Utami (Alumnus FE UI) selaku Public Relation and Marketing Communication Manager PT Tupperware Indonesia, Inayah Wahid (Alumnus FIB UI) selaku Tokoh She Can Tupperware Indonesia, Linda Damayanti (Dosen Dep. Sosiologi FISIP UI, Yayasan Lantan Bentala), dan Noviaji Joko Priono (Kepala Unit Khusus Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan, FISIP UI) acara dipandu oleh Melanie Subono (artis, aktivis dan penulis).

Sebelumnya pada tanggal 23 Mei 2014, acara Ecoliving Green Campus FISIP UI bersama Tupperware Indonesia diselenggarakan ditempat yang sama, sebagai pembicara Umayanti Utami (Alumnus FE UI), Inayah Wahid (Alumnus FIB UI), Noviaji Joko Priono (Alumnus FKM UI '2014), dan Ghivo Pratama, (mahasiswa Sosiologi FISIP UI, Ketua KSM Eka Prasetya tahun 2014). Dalam kedua acara tersebut dilakukan serah terima tempat sampah dari Tupperware Indonesia oleh Public Relation and Marketing Communication Manager PT Tupperware Indonesia, Umayanti Utami kepada FISIP UI yang diterima oleh Dekan FISIP UI, Dr. Arie S.

Soesilo. M.Sc. Sebanyak 100 set tempat sampah besar diserahkan pada tanggal 23 Mei 2014, dan 100 tempat sampah kecil diserahkan pada tanggal 28 November 2014. Dalam satu set tempat sampah tersebut terdiri dari tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar warga FISIP UI dapat melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya. Pada acara *Ecoliving Green Campus* tanggal 23 Mei 2014, acara ini juga diisi oleh hiburan kesenian yang dipersembahkan oleh Komunitas Tari FISIP UI, Komunitas Musik FISIP UI dan Monolog oleh BSO FISIPERS FISIP UI, sedangkan acara tanggal 28 November 2014 diisi musik dan monolog dari mahasiswa FISIP UI. Di akhir puncak acara dilaksanakan pengumuman dan penyerahan hadiah kepada pemenang kompetisi membuat tagline dan menulis di blog tentang Green Campus FISIP UI. Seluruh peserta yang hadir di *Ecoliving Green Campus* mendapatkan satu buah tumbler Tupperware dengan harapan dapat mengurangi penggunaan air minum dalam kemasan dan dapat membantu upaya minimalisasi jumlah sampah dan kelestarian lingkungan khususnya di FISIP UI (*Yogo Tri Hendiarto*).

Jumat, 28 November 2014 berlokasi di Auditorium Juwono Sudarsono FISIP UI, Bidang Kemahasiswaan FISIP UI menyelenggarakan puncak acara "Ecoliving Green Campus FISIP UI : Diet Kantong Plastik" kerjasama dengan Tupperware Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan untuk

menunjukkan keseriusan FISIP UI untuk membantu kelestarian lingkungan. Acara ini dihadiri oleh Rektor terpilih Prof. Dr. Ir. M. Anis, M.Met., Dekan FISIP UI Dr. Arie S. Soesilo, pimpinan fakultas FISIP UI dan para mahasiswa. Dalam kesempatan kali ini, ada beberapa pembi-



Prof. Dr. Benny Hoendoro Hoed

(alumni Fakultas sastra Perancis 1955)

Hanya untuk UI

Seorang pemuda berperawakan jangkung masuk ke kampus Fakultas Sastra UI tahun 1955. Dia kemudian dipanggil dengan nama Bennyhoed yang disambung. Jurusan yang dipilihnya adalah Sinologi atau yang lebih populer dengan sebutan Sastra Cina. Ketika ditanya alasannya memilih Sinologi dia pun sukar untuk menjawabnya. "Gak jelas waktu itu saya maunya kemana," katanya enteng. Kurang pas dengan Sinologi, belum bulat satu bulan, anak ke-empat dari lima bersaudara yang semuanya laki-laki ini pindah ke jurusan Sastra Prancis. Keputusannya untuk pindah itu katanya karena membaca buku-buku serial Prancis dalam bahasa Inggris yang berisi filsafat. **Benny Hoed** memang tertarik pada filsafat dan menurutnya Prancis banyak melahirkan tokoh-tokoh di bidang filsafat.

Sepertinya setamat dari SMA Boedi Oetomo, masih mereka-reka bidang yang ingin diambil?

Iya, bahkan saya sempat ke Bandung dan ingin masuk ITB Seni rupa. Saya malah sudah mulai ikutan melukis bersama Pirus seniman muda Bandung di atas asbak yang dibakar menjadi keramik. Tetapi, saya sadar kalau saya kuliah di Bandung akan membebani ayah saya. Jadi, saya kembali ke UI dan pindah ke jurusan Prancis.

Bagaimana keadaan Fakultas Sastra UI tahun 1955 ?

Kampus Fakultas Sastra masih terletak di jalan Diponegoro, sekarang kampus Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia (UKI). Rektornya Prof. dr. Bahder Djohan yang waktu itu disebut sebagai Presiden.

Anda banyak menulis buku dan karya ilmiah di antaranya yang sampai tiga edisi berjudul 'Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya' (2008, 2011, 2014).

Tertarik pada ilmu Semiotik ?

Iya, saya suka linguistik yang kemudian mendapat pengaruh dari ahli semiotik Belanda Prof. Van Zoes. Jadi saya menekuni Semiotik dari linguistik untuk Doktor saya.

Prof. **Benny Hoed** adalah Guru Besar Emeritus pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) dahulu bernama Fakultas Sastra (FS), mengajar mata kuliah Analisa Wacana, Semiotik, dan Teori Kebudayaan. Di sini, sebelumnya, **Benny Hoed** juga diminta menjadi asisten mahasiswa oleh Pak Anton Moeliono untuk mata kuliah Linguistik. Maksudnya asisten

mahasiswa?

Itu istilah untuk asisten yang masih berstatus mahasiswa., hahaha... Saya mendapat Sarjana Muda tahun 1960, dan tahun 1961 mendapat beasiswa ke Prancis dan mendapat sertifikat dari program "Pengajaran Bahasa Prancis untuk Orang Asing. Seharusnya saya lalu kembali ke UI untuk menjadi guru bahasa Prancis, tetapi saya minta untuk meneruskan bidang Linguistik di Sorbonn dan diberikan selama dua tahun. Saya kembali ke UI tahun 1964 langsung mengambil program Doktor.

Di tahun enam puluhan saat ada gejolak politik dan krisis kepemimpinan di negeri ini, apakah situasi di UI juga terpengaruh?

Saat itu saya ingat ada 21 dosen yang terlibat G 30 S sehingga UI sempat goyah. Bung Karno men-'drop' Prof. Dr. Ing Soemantri Brodjonegoro dari ITB menjadi orang nomor satu di UI. UI terpecah belah dan saling curiga. Situasi yang sangat tidak enak. Saya berharap UI tidak pernah lagi mengalami situasi seperti ini. Intinya, UI itu memang terbentuk dari sejumlah Fakultas yang tidak berasal dari satu universitas. Ada sebutan ketika itu UI adalah Uni Fakultas dan para Dekan berkuasa sendiri-sendiri. Untunglah keadaan ini dari tahun ke tahun semakin membaik, menyatu sejak Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi Rektor UI (1973-1982).

Jadi UI lahir sebagai kumpulan fakultas-fakultas yang berdiri sendiri-sendiri ?

UI lahir dengan adanya beberapa Fakultas yang disatukan. Dan sejak dulu Fakultas Kedokteran adalah Fakultas yang paling berperan karena paling banyak Guru Besarnya. Untunglah sekarang sistemnya sudah berubah sehingga semua fakultas punya kesempatan untuk menjadi orang nomor satu di UI.

Pak Benny Hoed berasal dari Fakultas Sastra tetapi kiprah berskala nasional, bisa diceritakan apa saja yang telah dilakukan untuk kemajuan UI?

Di zaman Orde Baru ketika rektornya Prof. Soemantri Brodjonegoro, saya menjabat Pembantu Dekan III di Fakultas Sastra. Saya ingat betul sebuah

pengalaman yang menarik ketika saya diberi tugas untuk memimpin delegasi 80 mahasiswa UI melawat ke Malaysia dalam rangka persahabatan bidang olahraga. Menariknya waktu itu kan setelah ada konfrontasi dengan Malaysia. Banyak di antara para mahasiswa Malaysia yang menangis karena bertemu dengan mahasiswa Indonesia yang dianggapnya sebagai 'big brother' mereka. Tetapi sekarang keadaannya sudah tidak demikian lagi, hahaha...

Benny Hoed yang lahir di bawah naungan bintang Scorpio bercerita banyak tentang pengalaman organisasinya di UI, tetapi tidak pernah punya keinginan untuk berafiliasi dengan satu partai pun, walau dirinya mengaku bukan orang yang anti pada partai. "Saya ada di UI dan berjuang hanya untuk kemajuan UI saja," tegasnya. Hiruk pikuk politik dan rencana kepindahan kampus UI juga menjadi topik obrolan siang itu.

Prof Soemantri dan Prof Mahar adalah Rektor yang berada pada masa berat sekali, katanya. Di masa akhir kekuasaan Bung Karno, rencana kepindahan kampus UI ke area Ciputat sudah disetujui dan ditandatangani Presiden. Prof. Benny Hoed yang juga menjadi anggota tim mengaku sangat antusias dengan desain rancangan kampus yang bakal mengelilingi Danau Situ Gintung. Namun, seiring

'kejatuhan' Bung Karno, rencana ini pun ikut berhenti. Setelah itu di masa Orde Baru, Presiden Soeharto menyetujui untuk pindah ke Depok yang jauh dari tengah kota dan membeli tanah seluas 300 ha seharga 300 juta rupiah. Konsep bangunan Pendopo Jawa belakangan sudah tidak lagi diikuti. Menurut saya konsep Pendopo ini gagal karena ditinggalkan.

Prof. Dr. Benny H. Hoed penerima Satyalencana Ksatya, Satyalencana Wirakarya, Bintang Jasa Utama dan Bintang Jasa Kebudayaan (dari Pemerintah Prancis) di hari-hari luangnya, bersama tiga orang putra putri: Anto Hoed yang pemusik, Shanti Hoed lulusan London School dan Shinta Hoed, Fotografer, meniup harmonica dengan piawai. "Sewaktu masih remaja, saya bersama tiga teman punya sebuah band yang semuanya adalah harmonica bernama 'The Rascals' atau Berandalan. Kini, terkadang Benny Hoed bergabung dengan Band 'The Professor' yang isinya teman-teman professor UI. Istrinya, Rahayu Ningsih, SS,SH, LLM yang menurutnya pintar masak, sejak Mei lalu membuka Patheya, restoran bergaya rumah klasik di kawasan Kemang Jakarta. (WS/ft: Ati & koleksi pribadi)





Teater Sastra Dari Sosok Nyata Menjadi Tidak Njata

Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki menjadi saksi bagaimana sebuah pementasan teater yang diambil dari karya Shakespeare dengan penuh semangat dan optimisme digelar oleh para mahasiswa dan alumni Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Indonesia yang tergabung dalam Kelompok Teater Sastra. Pementasan seperti ini sudah berlangsung 'hampir' rutin sejak yang pertama kali tahun 1988 mengangkat karya yang sama Shakespeare: 'Tragedy of Othello'. Nama Theater Sastra sendiri di tahun-tahun awal ditujukan untuk sebuah ruangan auditorium luas yang menjadi bagian dari empat unit bangunan Kampus Fakultas Sastra UI di Rawamangun, Jakarta. Ruang yang lengkap dengan panggung batu ini dibangun sebagai sebuah theater film, tempat pemutaran film yang kala itu sedang digandrungi. Itu pula sebabnya dinamakan Theater Sastra karena terletak di kampus Fakultas Sastra. Film-film memang rutin diputar di ruang Teater ini dan menurut Prof. Dr. Benny Hoed yang masa itu menjabat sebagai Pembantu Dekan III Fakultas Sastra, menunjuk seorang dosen arkelogi Moendardjito, untuk mengurus

pemanfaatan Teater ini. "Untuk menambah biaya perawatan, selain putar film untuk masyarakat umum juga menyewakan untuk pesta pernikahan," kenang Benny Hoed. Dan siapapun yang pernah mengalami kuliah di gedung Fakultas Sastra Rawamangun, tahu bahwa pengguna Teater Sastra ini juga antara lain aktris Tuti Indra Malaon dan penyair Sapardi Djoko Damono yang adalah staf pengajar di FS-UI saat itu untuk membuat pagelaran seni. Ruangan luas Teater Sastra juga dimanfaatkan untuk kuliah beberapa mata kuliah umum yang melibatkan banyak mahasiswa. Sungguh, bagi para mahasiswa yang pernah menikmati kuliah di kampus Rawamangun, nama Teater Sastra tidak asing.

Kepindahan kampus Fakultas Sastra ke Kampus Depok tahun 1987 ternyata ikut membawa 'roh' Teater Sastra. Walaupun secara fisik tidak ada ruang auditorium berpanggung besar yang ditemui di kampus baru Depok, namun nama Teater Sastra tetap hidup, walaupun selain cara menuliskan namanya bergeser dari pengertian sebuah Teater Film menjadi Teater dalam arti ilmu peran. Dari sosok yang nyata dan terlihat menjadi sesuatu yang tidak

nyata dan hanya dapat dirasakan oleh segelintir mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Teater Sastra.

Adalah I. Yudhi Soenarto, mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di Fakultas Sastra UI yang masuk tahun 1984 melihat kesempatan untuk mengekspresikan diri di dunia teater dan dengan menggunakan nama Teater Sastra, penerima beasiswa Fulbright ini mengumpulkan teman-teman yang punya kecintaan pada seni peran. 'Bergerilya' begitu istilah Yudhi yang untuk pertama kalinya mementaskan karya Eugene O'Neill berjudul 'Paus' pada bulan April 1985. Sejak pementasan pertama ini, Teater Sastra membawa namanya sebagai 'teater belajar'.

A MIDSUMMER NIGHT DREAM -Shakespeare.

Kisah yang diangkat oleh Teater Sastra dalam rangka ulangtahunnya yang ke 30 adalah karya penulis William Shakespeare yang menceritakan tentang dunia manusia dan jin. Konflik percintaan segi empat di dunia manusia. Sementara di dunia jin, rajanya, Oberon juga sedang mengalami masalah



dengan istrinya, Titania. Persoalan kemudian timbul ketika kisah dua percintaan ini saling melibatkan. Pada ulangtahun Teater Sastra yang ke 25, tahun 2009 lalu, 'Sang Dalang' mengangkat cerita yang sangat kondang masih karya William Shakespeare dengan judul Tragedi Machbeth juga di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki. Kisah tentang keserakahan akan kekuasaan dari seorang pahlawan bernama Machbeth yang akhirnya oleh desakan istrinya membunuh raja. Kisah ini diakhiri dengan pesan moral bahwa segala sesuatu yang diambil dengan kekerasan harus dijaga juga dengan kekerasan.

Pementasan A MIDSUMMER NIGHT'S DREAM dipentaskan selama tiga hari di TIM bulan November lalu dan akan dipentaskan ulang di Fakultas FIB Depok dalam rangka Dies Natalis FIB ke 74, pertengahan bulan Desember ini. Berminat menonton? Jangan sampai ketinggalan.

(WS/ ft: dokumentasi Teater Sastra)

Yudhi Soenarto sebagai Estragon, NY, 1996



DEWI JULIA PRAMITARINI

PROFIL

“ Blessing In Disguise ”



Ungkapan ini diucapkan Dewi sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Tuhan karena Tuhan begitu banyak memberikan kebaikan dan keberkahan yang dirasakan Dewi dalam perjalanan hidupnya. Dosen luar biasa FIB-UI Program Studi Prancis ini mengungkapkan “kunci” yang ia pegang untuk menjalankan hidup dan pekerjaannya adalah doa, disiplin, kerja keras, tekun dan kerja secara detail.. Apa yang dicapainya hingga hari ini, dikatakan sebagai sebuah blessing in disguise memang sangat mengena. Dewi menuturkan, kepu-



tusannya untuk mengambil jurusan Sastra Prancis UI adalah keputusan yang tidak disesalinya, bahkan sekarang sangat ia syukuri, meskipun pada awalnya Dewi ingin mengambil jurusan Arsitektur (karena ia ingin menjadi arsitek) namun orang tua menganjurkan ia untuk kuliah di UI daripada kuliah di Universitas Swasta dan mengambil jurusan arsitektur. Dewi berhasil menyelesaikan kuliahnya 12 Januari 1987 dan meraih gelar Sarjana, kemudian menjadi Asisten Dosen Linguistik dan melanjutkan Pasca Sarjananya di Universitas Rene Descartes, Sorbonne – Paris. Tahun 1990, setelah berhasil meraih gelar S2, Dewi kembali ke tanah air dan mengabdikan ke almamater tercinta dengan menjadi dosen sampai sekarang. “Kuliah itu mengantarkan saya mencintai bahasa Prancis dan bidang pendidikan sehingga saya memutuskan untuk mengajar”

tuturnya. Di samping sebagai pendidik, Dewi adalah juga seorang entrepreneur bidang perhotelan dan restaurant, aktivis sosial dan Ibu dari tiga orang putri dan seorang putra.

Latar Belakang sebagai pendidik, dan kecintaannya pada dunia pendidikan jugalah yang membuat Dewi terlibat aktif di World Vision Indonesia --suatu organisasi non pemerintah di bidang kemanusiaan yang menaungi lebih dari 100.000 anak Indonesia serta menyoroti bidang kesehatan. Komitmennya jelas, membantu



mencetak generasi muda yang melekat pendidikan demi memperbaiki masa depan bangsa "Masa depan bangsa itu terletak pada kualitas generasi mudanya, dan itu mutlak harus terbentuk sejak dini, melalui pendidikan," kata Dewi yang menyandang Hope Ambassador of World Vision Indonesia, yang hingga saat ini memiliki 600 anak asuh yang tersebar di berbagai pelosok di Indonesia. Meluangkan waktu ke pedalaman dan beberapa hari hidup dengan masyarakat di sana, Dewi mengajarkan bukan hanya kepada anak-anak saja tetapi juga kepada para orang tua mengenai sanitasi, nutrisi, pola hidup sehat, pendidikan serta kepribadian. "Bisa sampai lima hari kunjungan. Dan efeknya jelas terlihat dan saya sangat puas dan terus bersyukur," tuturnya. Dewi juga mengajarkan keempat

anaknya, Anandita, Indira, Nadia dan Narendra untuk ikut dalam kegiatan sosialnya "Saya ingin anak-anak saya mempunyai kepekaan dan empati terhadap sekelilingnya," kata Dewi. Anak keduanya, Indira yang masih kuliah di Fakultas Kedokteran UI yang merupakan Ambassador of Public Health of AMSA (Asian Medical Students Association) juga aktif menjalani kegiatan ini khususnya di bidang kesehatan.

Sebagai pendidik saya mempunyai visi untuk tetap mendidik di manapun saya berada, termasuk di unit usaha yang saya pimpin ini, tutur salah satu founder dan chair person dari suatu group hotel & resort, restaurant serta venue di bawah bendera Plataran Indonesia dengan lokasi berbasis pada beberapa tempat eksotik di Indonesia seperti Jawa, Bali, Nusa Penida, Flores serta Sumba.

"Dimulai dari tahun 2000, ketika anak-anak sudah besar, Yozua memberi kesempatan untuk memulai usaha dan saya memulainya dengan usaha furniture sampai kepada usaha hospitality seperti sekarang ini, kenang istri Yozua Makes yang juga alumni



Fakultas Hukum UI angkatan 1980 yang selain dosen di FHUI juga salah satu lawyer terkemuka penerima beberapa penghargaan termasuk dari EuroMoney. "Sesuai dengan visi misi Plataran yang meningkatkan taraf hidup orang Indonesia dan menjaga serta melestarikan alam dan kebudayaan Indonesia, kami menanamkan kepada karyawan untuk menjadi pribadi yang baik yang mencerminkan kebudayaan seorang Indonesia sejati," jelas Dewi. Plataran Indonesia yang merupakan payung yang mengayomi unit-unit usaha saat ini sudah tersebar di beberapa wilayah eksotis di seluruh Indonesia dan menjadi tujuan para wisatawan dalam dan luar negeri. Plataran Indonesia akan terus dikembangkan tidak saja sebagai sebuah perusahaan namun sebagai tempat di mana sumber daya manusia yang ada dapat mempengaruhi dan mengedukasi masyarakat di lingkungan sekitar di mana unit Plataran berada untuk menjadi masyarakat yang bersikap, berbudaya dan bangga terhadap Indonesia. Masyarakat menjadi lebih maju, lebih kreatif, lebih terbuka wawasan dan pikirannya, misalnya mereka dapat menjual produk serta atraksi budaya lokal. Para wisatawan bukan hanya sekedar tinggal di kamar ataupun villa, tetapi mereka mendapatkan pengalaman dan menikmati secara langsung budaya Indonesia," kata Dewi tersenyum ramah.

"Beragam kegiatan yang saya lakukan hingga saat ini selalu saya syukuri, ini merupakan blessing yang menjadikan hidup lebih bermakna," tutur Dewi menutup pembicaraan. (WS/foto: Ati.B)

ALBUM Jadoel



Dekan Fak. Psikologi UI, Dr. Tjut Rifameutia Umar Ali, M.A. Psi. saat tugas belajar di Ball State University, Muncie, Indiana, USA tahun 1988.



Dekan Fak. Psikologi UI, Dr. Tjut Rifameutia Umar Ali, M.A. Psi. bersama suami Hadar Nafis Gumay (Alumnus FISIP UI, Komisioner KPU RI) di depan perpustakaan Ball State University, Muncie, Indiana, USA tahun 1988.



Dekan FISIP UI, Dr. Arie S. Soesilo, M.Sc. saat menyelesaikan Program Master di Purdue University, Indiana, USA. Foto ini diambil saat sedang mengumpulkan data riset tesis Master di Cornell University, Ithaca, Winter 1990.



Dekan FH UI, Prof. Topo Santoso, SH, MH., Ph.D saat kuliah S3 di University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia tahun 2003.

Kirimkan
foto-foto Anda
dan teman alumni UI
ke redaksi.
alumni@yahoo.com
ya...biar jelas.
tks. Jangan
lupa!



Dekan FMIPA UI, Dr. rer. Nat. Abdul Haris (paling kiri) saat menyelesaikan studi doktor di Universitaet Christian Albrecht Zu Kiel, Kiel, Germany, Winter 2003.



Paduan Suara Universitas Indonesia (PSUI) tahun 1980an di DPR RI, rekaman untuk ditampilkan di TVRI.

ALBUM Jadoel



Dekan FIB UI, Dr. Adrianus L.G. Waworuntu, S.S., MA saat Wisuda Master di Boston University (Juni 1992).



Dekan FKM UI, dr. Agustin Kusumawati, M.Sc., Ph.D. saat sekolah di Jepang (2004). Foto ini diambil di Heian Shrine Kyoto pada saat musim semi.



Dekan FIB, Dr. Adrianus L.G. Waworuntu, S.S., MA pada tahun 90an bersama teman-teman di Cambridge, Massachusetts. Ada Sofyan A Djalil (Alumnus FH UI), Muliaman D Hadad (Alumnus FE UI), Hotasi Nababan, Haidar Bagir, dan Bambang Harymurti.



Dekan FKM UI, dr. Agustin Kusumawati, M.Sc., Ph.D. saat sekolah di Jepang (2004). Setiap awal tahun ajaran baru dilaksanakan kumpul-kumpul seluruh mahasiswa Pascasarjana dan dosen satu lab.



Dekan FKG UI, Dr. drg. Yosi Kusuma Eriwati, M.Si. (paling kiri berkaos putih), angkatan '74 FKG UI saat jalan-jalan bersama di Anyer tahun 1979 setelah ujian dokter gigi. Tampak juga Dekan FKG UI Periode 2008 -2012, Prof. drg. Bambang Irawan, Ph.D. (paling belakang kaos putih).



Alumni FKG UI angkatan 1974, foto bersama setelah selesai ujian dokter gigi di kampus UI Salemba tahun 1979. Coba cari yang mana Dr. drg. Yosi Kusuma Eriwati, M.Si., Dekan FKG UI saat ini.

KABAR TERKINI TRACER STUDY UI



Suasana pengembangan dan perbaikan kuesioner online Tracer Study UI 2013 pada saat lokakarya

Tracer Study UI (TSUI) yang secara regular dilaksanakan sejak tahun 2010 adalah upaya penelusuran alumni UI secara sistematis dengan menggunakan kaidah ilmiah yang ketat. Dari studi ini dapat diperoleh gambaran mengenai aspek input, proses, output, dan terutama *outcome* pembelajaran. Melalui TSUI juga diperoleh informasi mengenai perolehan kompetensi selama kuliah di UI, serta penggunaan kompetensi tersebut dalam pekerjaan. Masukan mengenai proses pembelajaran dan sarana-prasarana juga dimintakan kepada alumni.

Career Development Center UI (CDC-UI) sebagai pelopor tracer study tingkat universitas telah dijadikan model dan teladan bagi perguruan tinggi lain di Indonesia seperti diamanatkan oleh Ditjen Dikti sejak tahun 2011. TSUI dilakukan dalam dua gelombang survey yaitu survey pertama yang melakukan kontak dengan alumni yang telah lulus pada 2 tahun yang silam dan survey kedua yang menargetkan populasi alumni yang lulus 5 tahun lalu. Dari segi desain survey, alumni yang telah disurvei 2 kali tersebut dapat disebut sebagai keluarga panel TSUI. UI adalah satu-satunya

universitas di Indonesia yang telah memiliki keluarga panel untuk tracer study-nya. Dari segi response rate, dengan mempertimbangkan jumlah populasi target yang saat ini lebih dari 15.000 orang alumni vokasi, S1 (semua varian), S2, dan S3, TSUI memiliki respons rate yang sangat baik yaitu di atas 50%, bahkan untuk S2 mencapai 75%. Ini adalah hal yang membanggakan dan hanya dapat tercapai karena kerjasama dan kesadaran alumni UI yang begitu kuat untuk bahu-membahu saling berkontribusi dengan almamaternya.

Pada tahun 2014, CDC-UI akan merintis pelaksanaan Survey Pengguna yang sistematis dan ketat secara desain dan metodologi. Saat ini Survey Pengguna yang ada di Indonesia masih sangat dangkal dan hanya menilai aspek kepuasan saja dari pengguna terhadap lulusan seperti tercermin pada borang akreditasi BAN-PT yang terasa semakin usang. Hal ini semakin terasa jika dibandingkan dengan borang regional atau internasional seperti ASEAN University Network (AUN) yang sudah mengadopsi konsep dan paradigma yang lebih maju dalam hal penyelenggaraan pendidikan tinggi. Beberapa Hasil Tracer Study Salah satu indikator utama dalam *outcome* pembelajaran adalah masa

tunggu kerja. Hasil TSUI 2010-2012 menunjukkan bahwa rata-rata (median) masa tunggu kerja alumni UI S1 reguler adalah 3 bulan, sedangkan hasil TSUI 2013 menunjukkan rata-rata (median) masa tunggu kerja yang lebih singkat lagi yaitu 2 bulan. Dalam hal ini UI menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Dari sisi keselarasan, baik horizontal maupun vertikal, TSUI juga mencatat data yang membanggakan, alumni UI selaras dari segi jenis pekerjaan dan leveling pekerjaan. Pada jenjang sarjana reguler pencapaian keselarasan horizontal pada TSUI 2013 mencapai angka 83.8%, untuk program S1 ekstensi 89.4%, dan S1 Internasional sebesar 97.1%. Sementara itu keselarasan horizontal untuk S2 adalah 93.4% dan 100% untuk jenjang pendidikan Doktor (S3).

Dilihat dari sisi perbandingan tingkat pekerjaan sama dengan tingkat pendidikan, tercatat sebagian besar para lulusan Universitas Indonesia mendapatkan tingkat pekerjaan yang sama dengan tingkat pendidikan mereka. Dari data yang didapat melalui hasil olahan kuesioner TSUI salah satu contohnya adalah untuk jenjang S1 Reguler sebanyak 72.1% lulusan mendapatkan pekerjaan

yang tingkatnya sama dengan tingkat pendidikan mereka sementara 23.8% mendapatkan pekerjaan yang tingkatnya lebih tinggi dari tingkat pendidikan, dan 4.1% sisanya mendapatkan pekerjaan yang setingkat lebih rendah dari tingkat pendidikan mereka.

Sebagai tambahan informasi, hasil TSUI menunjukkan bahwa sebagian besar alumni UI bekerja di sektor swasta dan hanya sekitar seperempat atau kurang yang bekerja di pemerintah termasuk BUMN. Jauh lebih sedikit lagi yang menerjuni kewirausahaan. Situasi ini juga menjadi pemicu diskusi yang menarik mengenai prospek dan variasi kontribusi alumni UI bagi pembangunan bangsa. Di samping beberapa hasil di atas yang merupakan indikator utama dalam borang akreditasi, TSUI menghasilkan banyak informasi lain yang bermanfaat dan telah digunakan oleh unit dan fakultas di lingkungan UI. Lokakarya dalam rangka penyempurnaan kuesioner dan desain dilakukan secara rutin setiap tahun dan diseminasi dan presentasi hasil TSUI telah dilaksanakan juga di berbagai level termasuk fakultas.



Peneliti Utama TSUI/Kepala CDC-UI Ahmad Syafiq PhD mempresentasikan Hasil TSUI 2013 dihadapan seluruh Pimpinan Fakultas di Lingkungan UI pada tanggal 25 Oktober 2014 di Ruang Rapat PAUI Lantai 2.



Presentasi TSUI di FEUI pada 19 September 2014 yang dihadiri oleh dekan, pimpinan dan staf akademik. Apresiasi dan tanggapan positif dari civitas akademika FEUI sangat meningkatkan semangat tim TSUI



Presentasi TSUI di Fakultas Ilmu Komputer UI 24 November 2014. Pada kesempatan ini dijelaskan pula mengenai pelaksanaan Survei Pengguna UI dan Kontribusi TSUI pada Akreditasi AUN QA



Lokakarya Tracer Study 13-14 Mei 2014 diikuti oleh seluruh Manajer Mahalum Fakultas di Lingkungan UI dan dibuka oleh Wakil rektor Bidang Kerjasama, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Prof. Dr. dr. Siti Setiati.



Ir.H. Rainier H Daulay, FT '78

MULAILAH DENGAN DOA & MIMPI



Sejak dulu saya 'berdoa & bermimpi' punya Presiden yang menjadikan industri pariwisata sebagai prioritas utama. "Sumbernya berlimpah dan tidak akan pernah habis!" Kata alumni jurusan Elektro yang terjun ke dunia perhotelan dan pariwisata. Menurutnya, integrasi semua Kementerian terkait untuk membenahi regulasi, infrastruktur, SDM siap pakai dan masyarakat luas. Dana dari pajak industri pariwisata harusnya digunakan untuk membenahi infrastruktur destinasi (bukan cuma jalan tapi juga sarana air bersih, listrik, pengolahan limbah dlsbnya) serta promosi yang terencana dengan matang, lanjutnya lantang. Yang utama, hilangkan ego centris dari para pimpinan negara ini dan Jika perlu paksa dan subsidi dulu airline terbang ke destinasi indah namun terpencil hingga destinasi tersebut terbuka dan hidup. Harusnya industri pariwisata sudah sejak dahulu kala di tata dan kelola dengan fokus & terencana dengan baik. Potensi populasi yang sebar

lagi mencapai 260 juta negara ini dengan pertumbuhan ekonomi 6-7% saja sudah merupakan pasar utama yang amat besar ditambah sedikitnya 10 juta wisatawan asing akan menghasilkan ratusan juta dollar devisa. Bayangkan pula multy player effect nya. Inilah sebagian dari 'mimpi-mimpi dan doanya' untuk kemajuan pariwisata Indonesia.

"I'm a big dreamer & fighter " kata Rainier yang oleh para sahabat dan lingkungan terdekatnya juga dipanggil si Abang atau RHD, berkali-kali. Doa, mimpi-mimpi besar, perjuangan, kerja keras, optimisme, idea-idea kreatif & inovatif, keberanian melakukan terobosan yang dipadukan dengan kepemimpinan yang tegas dan kejujuran adalah modal dasar setiap keberuntungan dalam perjalanan hidupnya. Anak kedua, laki-laki satu-satunya dari 3 bersaudara ini mulai berwiraswasta sejak duduk di kelas 2 STM Pembangunan Jakarta. Sebuah holding company RHADANA DHIPTYA yang antara lain memiliki 2 hotel bintang 4 plus 1 boutique thematic hotel di Bali sudah ada dalam genggamannya. "Semua hotel adalah 'moslem friendly & halal hotel' yang adalah hotel pertama

“

mimpi tentang Indonesia yang One dream, one team, one vision, one commitment, one goal motto yang diciptakan dan diterapkannya.

”

memperoleh sertifikat halal MUI di pulau Dewata..... Namun Alhamdulillah 80 % tamunya adalah wisatawan asing” ujar RHD tengah mempersiapkan tiga proyek besar sekaligus, yaitu satu hotel di Bekasi dan Bali dan ‘one stop holiday destination resorts’ di Sumatera. Rainier juga salah satu pendiri & pemilik X2 Club & XKTV “family karaoke” dan Radio 96,7 FM di Jakarta.

‘Mimpi’ Reinier seakan tak bisa berhenti dan belum akan berakhir. Saat ini konsentrasinya dipusatkan pula pada ‘mimpi besar’ untuk mencetak SDM berkualitas dan profesional yang dibutuhkan dunia hospitality industries. “Sekolah ini gratis, gak usah ada ijazah tapi harus melalui tes masuk, pendidikan enam bulan, di asramakan dan ikatan dinas!” Namanya Rhadana Hospitality Troops. Bulan pertama yang digembleng mental, perilaku dan agama. Bulan kedua tambah bahasa Inggris dan fokus pada disiplin ilmu yang dipilih, misalnya house keeping, engineering, restaurant staff, front office atau gardener. Bulan ketiga ditambah bahasa asing lain. “Setiap bulan bisa DO jika ternyata tidak mampu. Konsep ini saya ‘jual’ pada teman-teman dan mereka sangat mendukung. Ini juga ibadah kan..heheeee,” katanya.

Perjalanan hidup mengejar ‘mimpi’ pendiri mobile disco Baden Powell yang sangat berjaya di era 70-80 an di Jakarta ini penuh dengan langkah-langkah nekad. Lahir dari keluarga yang sangat sederhana. Almarum Ayahnya seorang yang sangat jujur, disiplin dan tidak “ngoyo” adalah

district manager Garuda Indonesian Airways (GIA) yang harus berpindah-pindah kota demi pekerjaannya. Ibunya, seorang ibu rumah tangga yang karena pandai masak juga jualan kue basah dan kering untuk lingkungan terbatas. “Bisa untuk nambah-nambah keuangan keluarga”, kenang si Abang yang memiliki hobi musik, traveling dan gowes dan sangat mencintai Ibu, isteri dan ke 5 buah hatinya ini.

Rainier lahir di Medan 26 April 1956, menghabiskan masa kecil hingga kelas 2 SMP di Medan, Padang dan Palembang yang atas permintaan ayahnya pada GIA, keluarganya hijrah dan menetap di Jakarta. Di kota metropolitan inilah RHD yang ketika itu masih duduk di kelas tiga SMP mulai digoda oleh mimpi-mimpi. “Saya pengen punya motor bahkan mobil seperti teman-teman,” tuturnya. Beruntung kegiatan Pramuka di sekolahnya dapat sedikit ‘melupakan’ mimpinya yang dirasa tak masuk akal saat itu. Diapun terpilih sebagai Ketua Regu 2-Pasukan Garuda I Kontingen Pramuka pada acara 13th World Scouts Jamboree di Asagiri Height- Jepang (1971). Satu tahun kemudian sebagai satu-satunya wakil Gerakan Pramuka dan Asia di European International Boys & Girls Scout Jamoboree di Gent, Belgia dan Denhaag, Belanda. Kecintaan pada kegiatan kepanduan inilah yang kemudian membentuk dirinya menjadi pribadi yang tahan banting dan nekad. “Tiada kata jera dalam berusaha dan saya paling tidak suka dibohongi” tegas kata Ketua Umum OSIS STM Pembangunan Jakarta

pertama ini. Kecintaannya pada kegiatan Pramuka juga menginspirasi untuk menamakan ‘genk’ pertamanya, Baden Powell Club tahun 1971. Sukses dengan mobile disco Baden Powel yang digandreungi kawula muda era tahun 1970-1980 an, dia memasuki dunia bisnis produser dan distributor utama kaset rekaman di kawasan Glodok, Jakarta. Insting bisnis dalam pilihan lagu-lagu dengan label Baden Powell, Varia Nada & Ria Cipta Abadi ternyata jitu. Kaset-kasetnya ‘meledak’ di pasaran, antara lain; Senam Kesegaran Jasmani Indonesia, Petunjuk Penataran P4, Lagu-lagu Pramuka, Singkong & Keju, Madu & Racun, dan ratusan album lainnya. Tahun 1980-1990 Rainier menjadi Wakil Ketua Umum Asosiasi Industri Rekaman Indonesia (ASIRI).

Fragmen demi fragmen dalam kehidupannya berjalan seperti air yang mengalir, nyaris meninabobokan dirinya sampai datang ultimatum dari Ir. Boy Mawengkang, Dekan FT UI saat itu dengan ancaman Drop Out

membangkannya. “Dalam waktu tiga setengah bulan dengan dukungan teman-teman dan dosen yang menyayangi saya di FTUI, akhirnya skripsi selesai dan Alhamdulillah lulus dengan B+”, katanya semringah. Judul skripsi : Teknik Perlampauan Bandara Soekarno – Hatta mengingatkan hubungannya dengan dunia penerbangan, ‘dunia’ sosok ayah yang sangat dikaguminya. Filosofi manajemen di seluruh perusahaan - pemegang Wing Menembak di Gelanggang 13th World Scouts Jamboree di Jepang- yang diakuinya terinspirasi dari sikap hidup orang tuanya adalah Bersih, Ikhlas, Tulus, Loyal dan Tuntas.

Banyak hal yang masih menjadi ‘impian’ dan ‘doa’nya. Miniatur aneka moda transportasi darat dan udara yang memenuhi tiga perempat kamar kerjanya menjadi bukti bahwa pendaki gunung Fuji di Jambore Jepang ini adalah mimpi tentang Indonesia yang “One dream, one team, one vision, one commitment, one goal” motto yang diciptakan dan diterapkannya. (WS /ft: koleksi pribadi)



■ Keluarga adalah segalanya



Silaturahmi, temu kangen dan buka puasa bersama mantan Pembina Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni UI yang juga dihadiri Rektor UI pada bulan Juli 2014. Duduk (ki-ka): Akhiar Salmi, Lien Indriana, Susanto Zuhdi, Umar Mansur, M. Anis, Arie Soesilo, A. Syafiq, Wahyu Nirbita, Hendri D.S. Budiono, dan Yugo Isal. Berdiri (ki-ka): Tb. Lutfi, Gandjar Laksmiana, Mieke, Erwin Nurdin, Harun A. Gunawan, Rifelly Dewi Astuti, Cecep Eka Permana, Hananto Andriantoro, Kasiyah, Sandra Fikawati, A. Nizar, dan Agustin



Reuni Alumni FKG UI angkatan 1974 di Jakarta 15 November 2014 (setelah 40 tahun)



Temu kangen Fakultas Hukum lintas angkatan bertepatan dengan acara resepsi pernikahan putra-putri Abi Tisnadisastra, alumni FH '77. Acara temukangen ini berlangsung di Birawa Assembly Hall, Sabtu, 22 November 2014



Silaturahmi Alumni FISIP UI 1978 bersama Dekan FISIP UI. September 2014 di kediaman mantan pembalap dan perally nasional Indonesia, Rio Sarwono (Alumnus Dept. Ilmu Administrasi FISIP 1978).



Temu Kangen

Suasana mendadak menjadi hingar bingar, terdengar canda tawa yang memecah ruang Aula FKGUI, Jakarta Pusat. Kegiatan "ALUMNI FKGUI GOES BACK TO CAMPUS" mulai aktif kembali di hari Rabu, 1 Oktober 2014 sekitar 70 orang hadir para alumnus-alumnus FKGUI dari berbagai angkatan, mulai dari angkatan 1980-an sampai dengan 2000-an. Tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan kembali rasa cinta almameter sebagai salah satu potensi pengembangan Fakultas, memperluas *networking*, dan mempererat hubungan alumni secara positif.

Kegiatan ini diselenggarakan di dua tempat yang berbeda, yaitu Kampus UI Salemba dan Depok. Kegiatan ini dibuka pada pukul 09.00 WIB di Salemba, pembukaan diawali dengan sambutan oleh Dekan

FKGUI, Dr. Yosi Kusuma Eriwati, drg., M.Si. Tak hanya sampai disitu saja, karena para alumni pun diajak untuk tour FKGUI Salemba ditemani oleh mahasiswa-mahasiswa spesialis, tour keliling klinik hingga laboratorium.

Kegiatan semakin bertambah seru ketika semua peserta menaiki bus kuning menuju UI Depok yang dikawal oleh forider. Mengunjungi Perpustakaan UI, Gd. Rumpun Ilmu Kesehatan UI. Kesan dan Pesan pun tak lupa disampaikan oleh para alumnus untuk kemajuan Fakultas. Tepat pada pukul 15.00 WIB kegiatan pun telah usai.

"ALUMNI FKGUI GOES BACK TO CAMPUS 2014"





"ORANG JUJUR TIDAK SEKOLAH"

Ini adalah judul buku yang menurut penulisnya, Andri Rizki Putra ,SH pas dengan perjalanan hidupnya yang sarat oleh pergolakan batin dalam memilih jalan hidup sebagai orang yang jujur pada dirinya dan sekitarnya. "Saya merasa diri saya sejak kecil bandel banget, nakal banget," katanya memulai pembicaraan. Matanya yang tadinya bersinar sedikit meredup ketika harus mengatakan, "Saya dibesarkan oleh keluarga yang 'broken home', tidak lengkap." Seentar menghela napas dan melanjutkan lagi, " Semua ini bermula dari hilangnya kepercayaan saya pada kejujuran sekolah

Bagaimana mungkin sebuah lembaga pendidikan yang seharusnya mengutamakan kejujuran, malah mempertontonkan ketidak-jujuran?" Keputusannya bulat untuk meninggalkan bangku sekolah SMA yang baru dijalani dua bulan saja. Penerima penghargaan 'Mahasiswa Berprestasi FH UI' dan menyelesaikan Sarjana Hukumnya dengan predikat Cumlaude hanya dalam waktu tiga tahun, membuktikan keputusannya yang 'tidak biasa' atau terbilang nekad itu bisa membuahkan sesuatu yang 'luar biasa'. Selain bekerja di sebuah firma hukum sebagai konsultan, Kiki, begitu nama akrabnya, mendirikan Yayasan Pemimpin Anak Bangsa (YPAB) dengan lebih dari 200 anak putus sekolah.

Hiperaktif dan tidak disukai guru juga teman sekolahnya karena 'tidak mau tunduk' pada sistem yang berlaku, adalah gambaran seorang Rizki sejak di bangku SD. "Sampai-sampai mau dikeluarkan dari sekolah", katanya geli. Sebagai anak tunggal dan dibesarkan oleh ibunya yang orangtua tunggal, Rizki seakan terus mencari 'zona nyaman' nya. Pergolakan kejiwaan yang dialami Rizki anak tunggal yang seharusnya hidup dalam kehangatan keluarga lengkap oleh situasi melihat Ibu yang sangat dicintainya harus berjuang sendiri tanpa mengenal waktu dan lelah. "Mama bekerja hanya untuk aku", katanya perlahan. "Saya berusaha belajar dengan giat sejak di kelas lima SD dan masuk peringkat lima besar."

Saat SMP, Rizki masuk ke sebuah sekolah negeri unggulan, aktif di berbagai kegiatan sekolah, memenangkan beberapa kompetisi ilmiah sampai mendapat beasiswa. Rizki seakan mendapatkan kembali dunianya sampai saat menjelang ujian akhir SMP. Rizki melihat bagaimana 'kecurangan' berlangsung. "Saya memberontak dan 'melawan' kecurangan yang dilakukan sekolah yang demi mempertahankan label 'unggulan'. Saya malah mendapat perlawanan balik dari pihak sekolah dan juga teman-teman. Saya depresi, saya mengerjakan ujian sebisanya dalam waktu setengah jam, tidak peduli salah atau benar. Saya benar-benar kecewa berat!" Kiki, begitu ia biasa dipanggil benar-benar sudah tidak punya semangat untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, SMA. Dua hal yang saling bertentangan menmcabik, harapan seorang Ibu dan kekecewaan pada lembaga sekolah yang tak dapat diterima hati nuraninya. "Saya sudah

tidak percaya lagi pada sekolah. Saya benar-benar depresi berat, tidak mau keluar kamar, bahkan sampai meratap di tengah hujan lebat. Saya bersyukur ternyata Ibu saya mendukung apapun yang saya putuskan untuk diri saya." Mama, lanjutnya, hanya memberi nasehat agar apapun yang saya lakukan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. "Dan, ini yang saya lakukan sampai sekarang".

Ditemani Ibunya, ia bolak balik ke instansi berwenang untuk mencari informasi kemungkinan mengikuti ujian Paket SMA. Dengan semangat pantang menyerah, akhirnya Kiki yang saat itu masih berusia 14 tahun mendapat kesempatan untuk ikut test akselerasi. Satu tahun waktu yang ada dipakainya untuk belajar sendiri. "Jatuh bangun dan sangat tertekan karena saya benar-benar harus belajar dan mencari tahu sendiri untuk hal-hal yang saya benar-benar tidak tahu jawabannya". Semua buku dari berbagai penerbitan yang saya pinjam, saya ringkas, kenangnya. Tes akselerasi dilaluinya dengan baik dan dengan sedikit 'memaksa' karena usia yang belum memenuhi persyaratan, Rizki diizinkan mencoba ikut ujian SMA dan lulus tahun 2006 di usianya yang ke 15 tahun.

Masuk Fakultas Hukum UI tahun 2007 sebagai mahasiswa termuda – 16 tahun- dan dalam waktu tiga tahun (2010), Rizki yang sering dijuluki 'Kiki si Boy Band' ini berhasil menyelesaikan kuliahnya dengan predikat Cumlaud dan mendapat penghargaan sebagai Mahasiswa Berprestasi di Fakultas Hukum UI.

Masa lalunya yang penuh dengan perjuangan ternyata menjadi 'cemeti' baginya untuk berkontribusi di dunia pendidikan khususnya untuk anak-anak putus sekolah karena berbagai alasan. Pekerjaan yang sudah dijalani selama satu setengah tahun, ditinggalkannya untuk menggapai obsesinya tersebut. Menurutny, anak-anak putus sekolah punya hak untuk mendapatkan pendidikan. "Mereka harus bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirin-

ya." Lembaga pendidikan formal tidak berhak menghakimi bodoh atau pintar seseorang hanya karena sistem yang ada. Mindset ini harus diubah dengan memberi value pada kelebihan seseorang, katanya. Sebuah garasi di bilangan perumahannya, Bintaro yang dipinjamkan oleh tetangga tahun 2011, disulap menjadi sebuah sekolah non formal gratis untuk anak-anak putus sekolah. Kemudian berdirilah Yayasan Pemimpin Anak Bangsa (YPAB) atas inisiatif Rizki. Kini setelah berjalan tiga tahun, dengan bantuan berbagai pihak yang peduli pada kegiatan YPAB, sudah mengepakkan sayap ke kawasan Tanah Abang dan kota kelahirannya Medan. "Target lulusan hingga tahun 2015 adalah 2000 anak putus



sekolah", kata pria yang lahir tahun 1991 dan berencana mengambil Master untuk Corporate Business di fakultas ekonomi paling cepat tahun 2017 ini.

Di akhir percakapan, Rizki menitipkan pesan untuk kakak-kakak alumni UI membuka website YPAB di www.ypab.org. "Siapa tahu ada yang mau menyekolahkan anak-anak putus sekolah. Siapa saja welcome, ada di Tanah Abang yang juga sekretariatnya dan di Bintaro. Tidak ada persyaratannya kok," ajaknya serius. (WS /ft : koleksi pribadi)

Sejak diresmikan pada tahun 2013 lalu, Disaster Management Center (DMC) ILUNI UI berusaha memberikan kontribusi positif dalam upaya-upaya penanggulangan bencana yang terjadi di sekitar kita. Selain memberikan bantuan pada korban-korban bencana, DMC ILUNI UI juga berusaha meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengurangi resiko bencana yang ada, meminimalisir dampak bencana, peningkatan kapasitas masyarakat, serta dapat berperan mencegah terjadinya bencana.

Namun demikian tidak semua ancaman bencana dapat dicegah. Khusus ancaman bencana yang diakibatkan oleh faktor alam, hal yang paling mungkin dilakukan adalah mempersiapkan diri menghadapinya. Oleh karenanya semua bentuk pembelajaran menghadapi bencana kemudian menjadi sangat berguna. Salah satunya adalah dengan memberikan asistensi pelatihan penanggulangan bencana kepada adik-adik di Resimen Mahasiswa (Menwa) Wira Makara UI.

Ancaman banjir sebagai fokus simulasi dalam ERTC di danau Salam Kampus UI Depok.



Emergency Respons Training Course (ERTC) di Kampus UI Depok.



ERTC di danau Salam Kampus UI Depok.

Disaster Management Center (DMC) ILUNI UI membantu Latihan Kebencanaan di UI.

Sepulang dari beberapa operasi penanggulangan bencana UI Peduli (Sumbang 2009 dan Merapi 2010), Menwa UI merasa perlu lebih membekali anggotanya dalam upaya-upaya penanggulangan bencana. Atas inisiasi beberapa Alumni, maka diadakanlah kegiatan yang diberi nama Emergency Respons Training Course (ERTC). Agar pelatihan tersebut menjadi semakin terstruktur dan sesuai dengan standar-standar penanggulangan bencana yang berlaku secara universal, maka sejak tahun 2013 tim dari DMC ILUNI

UI juga dilibatkan dalam penyelenggaraannya.

Tahun ini ERTC dilaksanakan tanggal 20 – 23 November 2014 di Mako Menwa dan danau Salam UI yang diikuti oleh 20 orang peserta. Selain Menwa juga terdaftar 6 mahasiswa yang berasal dari Universitas Pertahanan (Unhan). Sesuai silabus yang ada, para peserta diberikan pemahaman tentang kebencanaan mulai dari konsep bencana, kaji cepat, identifikasi, dan pertolongan korban bencana, manajemen tanggap darurat hingga praktek lapangan dari fasilitator-fasilitator yang berasal dari BNPB, BPBD DKI, Brigade Infanteri 17 TNI, Disaster Victim Identification Polri, PSKBA Kementerian Sosial dan Pemadam Kebakaran.

Karena pelaksanaan ERTC tahun ini bersamaan dengan peningkatan kesiapsiagaan menghadapi banjir di Jakarta, maka penyelenggara ERTC

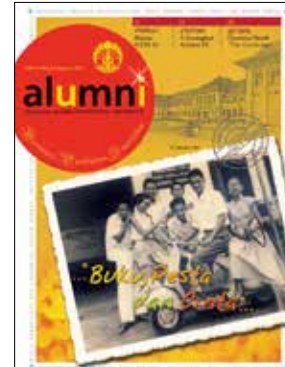
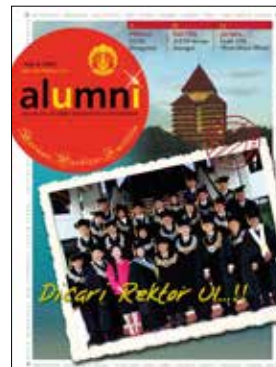
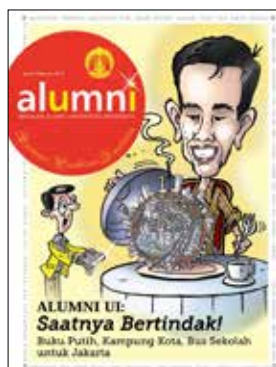
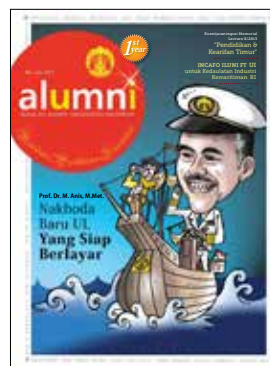
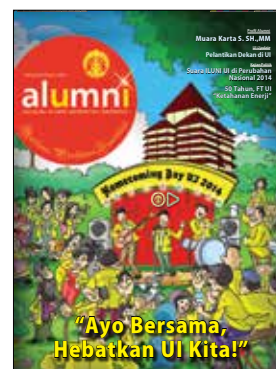
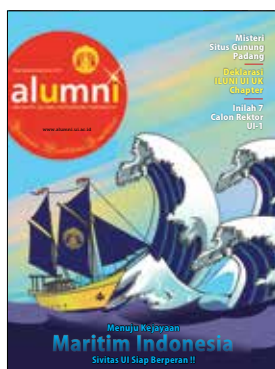
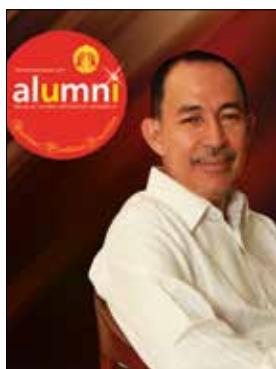
menjadikan ancaman banjir sebagai fokus simulasi dalam kegiatan gladi poskonya. Untuk itu para peserta juga dibekali keterampilan yang terkait dengan penanggulangan ancaman banjir tersebut mulai dari keterampilan mengemudikan perahu karet, evakuasi dari air hingga upaya-upaya yang harus dilakukan apabila perahu karet terbalik. Selain itu peserta juga diberi keterampilan dasar pertolongan medis seperti resusitasi jantung paru bagi korban yang mengalami kesulitan bernafas (CPR) dan teknik evakuasi bagi korban yang mengalami cedera tulang. Dalam pelatihan ini para peserta harus mampu membuat rencana aksi secara cepat dan dilaksanakan sesegera mungkin. Kami berharap, melalui pelatihan ini UI dapat memiliki mahasiswa-mahasiswa yang kompeten untuk dilibatkan dalam setiap kegiatan penanggulangan bencana yang perlu kita lakukan
(Nanda)

alumni

2012-2014

Milikilah Koleksi.....!!

BUNDEL MAJALAH ALUMNI UI EDISI NO 1 s/d 12 2012-2014



Plataran

HOTELS & RESORTS
an icon of Indonesia

Plataran Hotels & Resorts offer guest a truly Indonesian hospitality experience - no matter where they travel throughout this beautiful archipelago.

Combining luxuriously appointed and spacious rooms, refined cuisine and beautiful spa experiences - there really is no better choice.



Jakarta Sales & Marketing Office :

Jl. Brawijaya Raya No. 4 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160

P. +62 21 7221 740 | F. +62 21 2932 6191

E. info.desk@plataran.com | www.plataran.com